

**PENERAPAN METODE EDUTAINMENT  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS IV  
(Al-Waasi') SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
NUR AMALINA MUFLIH  
NIM. 1617403077**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amalina Muflih  
NIM : 1617403077  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



**IAIN PURWOKERTO**  
Nur Amalina Muflih  
NIM. 1617403077

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
ARAB KELAS IV (Al-Waasi') SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH 02  
PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Yang disusun oleh : Nur Amalina Muflih, NIM : 1617403077, Jurusan Pendidikan  
Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang  
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Enjang Burhanudin Y, S.S, M.Pd  
NIP.198408092015031003

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I  
NIP. -

# IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Nur Amalina Muflih

Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Amalina Muflih

NIM : 1617403077

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

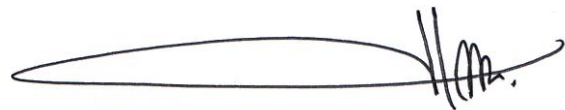
Judul : **PENERAPAN METODE EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS IV (al-waasi') SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2019/2020.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Enjang Burhanudin Y.S.S.M.Pd**

NIP. 198408092015031003

**PENERAPAN METODE *EDUTAINMENT* DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB DI SD AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH 02 PURWOKERTO**

**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh : Nur Amalina Muflih

NIM : 1617403077

**ABSTRAK**

Metode sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan agar siswa tidak lagi bosan dalam belajar adalah menggunakan metode *edutainment*. Metode *edutainment* adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada sisi hiburan. *Edutainment* dimaknai sebagai pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan menikmati proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif dan dengan proses pembelajaran yang rileks, menyenangkan, dan bebas dari tekanan, baik fisik maupun psikis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dalam penerapan metode *edutainment* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto. Manfaat dari siswa itu sendiri untuk menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak, untuk menghilangkan kejenuhan dalam menerima pembelajaran bahasa Arab. Bagi guru menambah wawasan guru bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto dalam menerapkan *Edutainment* ketika proses pembelajaran bahasa Arab. Bagi penulis menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang penerapan metode *Edutainment* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Edutainment* yang digunakan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu *humanizing the classroom, active learning dan quantum teaching*. *Humanizing the classroom* guru menggunakan cara memperlakukan siswa sesuai karakter masing-masing siswa, membuat pembelajaran menyenangkan dan guru hanya memposisikan siswa sebagai fasilitator. Adapun *active learning* guru menggunakan cara pembelajaran yang memungkinkan siswa-siswanya untuk aktif dalam pembelajaran, membuat pembelajaran yang efektif, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dan *quantum teaching* guru bahasa Arab menggunakan cara mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan menggembirakan, guru juga mengajarkan tentang arti kedisiplinan dalam belajar.

**Kata Kunci : Edutainment, Pembelajaran Bahasa Arab, Humanizing the classroom, Active Learning, Quantum Teaching.**

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ... (٦)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri...”(QS. Al-Ankabut: 6)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*

Mengucapkan puji syukur kepada-Mu Ya Allah karena atas berkah dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Buah karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang tercinta yang selalu mendoakan saya, membimbing saya, mendidik saya dan mencukupi kebutuhan saya.

Untuk adik-adikku yang tersayang semoga menjadi anak yang sholeh sholehah, berbakti kepada orang tua dan dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Untuk saudara-saudaraku terima kasih atas motivasi dan doa yang diberikan kepada saya.

**IAIN PURWOKERTO**

Teman-teman seperjuangan PBA B 16 terima kasih atas motivasi dan kebersamaan yang indah selama duduk di bangku kuliah.

Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu semangat menggali ilmu terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

Semoga Allah memberikan kebahagiaan dan ampunan kepada kita semua

Amin ya Robbal ‘alamiin

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* penulis panjatkan puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 4 (al-waasi’) SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, Nabi yang membawa rahmat bagi seluruh alam yang senantiasa kita harapkan barakah syafa’atnya di *yaumul qiyamah* kelak.

Dalam menyusun skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan, nasihat, serta motivasi dari berbagai pihak, baik bantuan tersebut berupa moril maupun secara materi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, MA. Penasehat Akademik bagi penulis di IAIN Purwokerto.
7. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto.



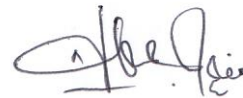
9. Agus Tardian, S.pd.I. Selaku Kepala SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.
10. Rizal Tri Prasetya, S.Pd.I, Selaku Guru Bahasa Arab Kelas IV SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto yang telah membantu jalannya penelitian.
11. Segenap Guru SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.
12. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2016, yang telah memberikan kebersamaan selama perkuliahan.
13. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan rasa terima kasih, kecuali doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 20 Mei 2020

**IAIN PURWOKERTO**

Penulis,



**Nur Amalina Muflih**

NIM. 1617403077

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II PENERAPAN METODE EDUTAINMENT DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB</b>	
A. Edutainment .....	12
1. Pengertian Edutainment .....	12
2. Tujuan Metode Edutainment .....	13
3. Prinsip-prinsip Metode Edutainment .....	15
4. Urgensi Metode Edutainment .....	17
5. Teori Belajar Berbasis Edutainment .....	18
6. Langkah-langkah Metode Edutainment .....	24
B. Pembelajaran Bahasa Arab .....	30

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	30
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....	32
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab .....	34
4. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab .....	37
5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	39

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek & Obyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	47

### BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto ...	48
1. Sejarah Berdirinya .....	48
2. Visi & Misi .....	48
3. Struktur Organisasi .....	49
4. Guru & Karyawan .....	51
5. Sarana & Prasarana .....	54
6. Struktur Kurikulum .....	55
B. Penyajian Data .....	56
C. Analisis Data .....	69

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran-saran .....	76
C. Kata Penutup .....	77

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Struktur Organisasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

Tabel 2. Guru dan Karyawan SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

Tabel 3. Struktur Kurikulum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Foto dokumentasi
- Lampiran 7. Nilai Rapot Bahasa Arab
- Lampiran 8. RPP
- Lampiran 9. Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 12. Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 13. Surat Permohonan menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 15. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 16. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 18. Surat Keterangan telah Seminar Proposal
- Lampiran 19. Berita Acara mengikuti Sidang Munaqosah
- Lampiran 20. Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 22. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23. Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
- Lampiran 24. Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 25. Sertifikat OPAK

Lampiran 26. Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 27. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 28. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 29. Sertifikat KKN

Lampiran 30. Sertifikat PPL

Lampiran 31. Sertifikat Kegiatan

Lampiran 32. Daftar Riwayat Hidup



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang terus-menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya, selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tahap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani. Aspek fisik - material dan mental spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesejahteraan lahir batin.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak

---

<sup>1</sup> Moh.Roqib, *ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 12.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak sudah lulus hanya pintar teoritis tetapi miskin aplikasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan di dalamnya erat akan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi manusia dan membentuk manusia yang kreatif. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang dan itulah yang terjadi di kelas-kelas kita.

Dalam setiap proses pembelajaran, selalu akan ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Ketiga aspek ini sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini, di sekolah, para guru banyak yang hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal penting yang sering dilupakan adalah bagaimana men-desain proses pembelajaran secara baik agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dalam hasil pembelajaran.<sup>3</sup> Guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.<sup>4</sup> Metode mengajar adalah bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen

---

<sup>3</sup> Hamruni, *konsep edutainment dalam pendidikan islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademika, 2008), hlm. 3.

<sup>4</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 1.



pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Metode pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran bahasa agar tercapai tujuan yang ingin dicapai. Metode Pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun kelompok.<sup>6</sup> Ketepatan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.<sup>7</sup> Metode yang digunakan oleh guru harus mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu pelajaran yang diajarkan pada sekolah berbasis islami adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri adalah bahasa Asing bagi kita. Namun, perannya sangat penting terlebih bagi umat islam, karena bahasa Arab sendiri adalah bahasa al-Qur'an. Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa Arab siswa diharuskan mampu menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial baik secara langsung maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Arab dapat dikombinasikan dengan metode apapun salah satunya metode Edutainment atau metode yang menyenangkan. Dengan penggunaan metode Edutainment dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa akan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena metode edutainment sendiri merupakan metode yang memadukan antara unsur pendidikan dan hiburan secara bersamaan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara menarik dan menyenangkan.

---

<sup>5</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009), hlm. 38.

<sup>6</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

<sup>7</sup> Syaiful Mustofa, *Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 13.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada banyak ragam konsep yang bisa disajikan, konsepnya tidak hanya membaca dan mendengarkan dari guru, tetapi siswa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan belajar baik berupa konten multimedia maupun permainan interaktif dengan tanpa mengurangi unsur ilmu pengetahuan dan pendidikannya. Edutainment merupakan bentuk spesifik dari entertainment dimana diwaktu yang bersamaan siswa juga bisa belajar dan diberi pendidikan. Dengan metode ini diharapkan siswa akan bisa menikmati proses pembelajaran sehingga mereka tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.<sup>8</sup>

*Edutainment* berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*), dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang.<sup>9</sup>

Konsep *Edutainment* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Arab. Dengan adanya konsep *Edutainment* guru dituntut menjadi lebih kreatif dan inovatif agar kebutuhan anak usia Sekolah Dasar yaitu bermain dan belajar dapat terpenuhi keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru kelas 4 (Al-wasi') SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto yang bernama Ustadz Rizal Tri Prasetya S.Pd.I, bahwa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto sudah menerapkan metode *edutainment* bahkan di semua kelas. Metode *edutainment* sudah diterapkan sekitar 1 tahun yang lalu, sebelumnya metode *edutainment* yang digunakan menggunakan sumber metode yang diberikan oleh yayasan Al-Irsyad

---

<sup>8</sup> Enjang Burhanudin Yusuf, "Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak", Jurnal YIN YANG. Vol. 12 No. 2, 2017, hlm. 4.

<sup>9</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 7.

akan tetapi, setelah 1 tahun guru dituntut untuk memiliki kreatifitas sendiri dalam menerapkan metode *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab, guru harus bisa membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Menurut beliau, metode *Edutainment* di terapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 4 (Al-Waasi') dan bahkan di semua kelas karena kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang membosankan dan sulit, sedangkan bahasa Arab adalah bahasa yang harus dipraktekkan. Tujuannya sendiri adalah agar siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar, kemudian siswa lebih mudah memahami dan lebih mudah menghafal kosa kata pelajaran bahasa Arab.

Menurut keterangan Ustadz Rizal Tri Prasetya S.Pd.I kendala yang dialami dalam menerapkan metode *Edutainment* sendiri adalah butuh waktu yang lama dalam membuat media pembelajaran kemudian kurang updatenya metode-metode baru untuk diterapkan kepada siswa sehingga terkadang siswa merasa bosan karena sudah mahir dengan metode tersebut. Akan tetapi hal itu bisa diatasi oleh Ustadz Rizal Tri Prasetya S.Pd.I siswa tetap antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih jauh tentang “ Bagaimana Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 4 (al-waasi') SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020 “.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian tersebut, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan, yaitu:

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan guru bahasa Arab Ustadz Rizal Tri Prasetya S.Pd.I SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto pada tanggal 1 November 2019.

## 1. Penerapan Metode *Edutainment*

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Oleh karena itu bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti, ceramah, diskusi (halaqah), penugasan dan cara-cara lainnya.<sup>11</sup>

Sedangkan *Edutainment* dimaknai sebagai suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran lebih menyenangkan, sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar.<sup>12</sup>

Jadi, Penerapan Metode *Edutainment* adalah Suatu tindakan dalam mengajarkan ketrampilan bahasa Arab dengan cara menyenangkan sehingga para siswa dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu usaha dari pendidik untuk memberikan perubahan perilaku kepada siswa yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.<sup>13</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa asing. Dalam sekolah-sekolah islam umumnya mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa asing, termasuk kedudukannya dalam

---

<sup>11</sup> Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 91.

<sup>12</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 10.

<sup>13</sup> Syaiful Mustofa, *Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 11.

kurikulum.<sup>14</sup> Namun pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi peserta didik mengingat bahasa Arab adalah bahasa umat islam dan agar para peserta didik dapat memahami dan berkontribusi dalam ilmu pembelajaran bahasa Arab.

Peneliti menyimpulkan yang dimaksud dengan metode edutainment dalam pembelajaran bahasa Arab adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan sehingga pesesrta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar.

### 3. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu pendidikan formal di bawah yayasan Al-Irsyad. Lokasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto terletak di Jl.Jatiwinangun Gg.Arjuna No 6 Jatiwinangun, Purwokerto kabupaten Banyumas yang merupakan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

Dari definisi di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab kelas 4 (Al-Waasi’) SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah suatu penelitian tentang metode Edutainment yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto. Penerapan metode Edutainment dalam mata pelajaran Bahasa Arab digunakan oleh guru dalam rangka agar ketika di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab siswa merasa senang dan nyaman dan akan mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana Penerapan Metode *Edutainment* dalam

---

<sup>14</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2014), hlm. 56.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode edutainment dalam pembelajaran bahasa arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan sebagai aplikasi terhadap ilmu yang telah peneliti tekuni selama mengikuti kuliah di IAIN Purwokerto. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik khususnya dalam bidang metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab.

###### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan Sekolah Dasar Islami tersebut agar menjadi bahan pertimbangan untuk mengajar dengan metode yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman, terhibur dan ikut aktif dalam pembelajaran.

###### 2) Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *Edutainment*.

###### 3) Bagi Guru atau Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan karakteristik siswa.

#### 4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat di dalam mencari ilmu dan mengembangkan keilmuannya dan guna mendeskripsikan metode Edutainment dalam Pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.

### **E. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki kedekatan topik kajian dengan judul yang penulis angkat, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh saudara Apip Mamun yang berjudul “Penerapan Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Yang menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana penerapan edutainment dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Al-Ikhsan Beji Kedung banteng kabupaten Banyumas. Setelah peneliti memahami skripsi tersebut, prsamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai metode edutainment. Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi peneelitan, penulis melakukan penelitian di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto, sedangkan saudara Apip Mamun di MTs Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng kabupaten Banyumas.<sup>15</sup>

Penelitian lain yang berkaitan yaitu pada skripsi saudari Wahyuningsih yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif Nahdatul ‘Ulama 1 Pageraji kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. Yang menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Ma’arif NU I Pageraji kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Setelah peneliti memahami skrpsi tersebut, persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terletak pada penerapan metode bernyanyi, penulis melakukan penelitian mengenai penerapan metode edutainment kemudian

---

<sup>15</sup> Apip Mamun, *Penerapan Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ikhsan Beji KedungBanteng kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, Pendidikan Bahasa Arab, 2019, tidak diterbitkan), hlm. 10.

perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian, penulis melakukan penelitian di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto sedangkan saudara Wahyuningsih di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.<sup>16</sup>

Kemudian penelitian lain yang berkaitan yaitu pada skripsi saudara Muhamad Ulil Absor yang berjudul "Implementasi metode edutainment dalam pembelajaran matematika kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tangkisan kecamatan mrebet kabupaten Purbalingga. Yang menekankan pada pembahasan mengenai bagaimana penerapan metode edutainment dalam pembelajaran matematika kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tangkisan kecamatan mreber kabupaten Purbalingga. Setelah peneliti memahami skripsi tersebut, persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan metode edutainment. Perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terletak pada mata pelajaran, penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran bahasa Arab sedangkan skripsi saudara Muhamad Ulil Absor pada mata pelajaran matematika, kemudia lokasi penelitian juga berbeda, penulis melakukan penelitian di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto sedangkan skripsi saudara Muhamad Ulil Absor di MI Ma'arif NU 02 Tangkisan kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga.<sup>17</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam 5 bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

---

<sup>16</sup> Wahyuningsih, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Nahdatul Ulama 1 Pageraji kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas*, (Skripsi IAIN Purwokerto, Pendidikan Bahasa Arab, 2015, tidak diterbitkan), hlm. 8.

<sup>17</sup> Muhammad Ulil Absor, *Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Matematika kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tangkisan kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga*, (Skripsi IAIN Purwokerto, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, 2019, tidak diterbitkan), hlm. 9.



Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sitematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi kajian teori yang meliputi: penerapan metode Edutainment dan Pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari tiga sub: Sub bab pertama yaitu Pengertian metode Edutainment, tujuan metode edutainment, prinsip-prinsip metode Edutainment, Urgensi metode edutainment, teori belajar berbasis Edutainment, langkah-langkah penerapan metode edutainment. Sub bab kedua pengertian Bahasa Arab, tujuan pembelajaran Bahasa Arab, prinsip pembelajaran Bahasa Arab, ketrampilan pembelajaran Bahasa Arab.

Bab Ketiga berisi metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: deskripsi tempat penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab Kelima berisi Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Pada bagian akhir berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PENERAPAN METODE *EDUTAINMENT* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

#### A. Penerapan Metode *Edutainment*

##### 1. Pengertian *Edutainment*

*Edutainment* berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajarannya yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humor, permainan (game), bermain peran (role play), dan demonstrasi. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan cara-cara lain, asalkan siswa dapat menjalani proses pembelajaran dengan senang.<sup>18</sup>

*Edutainment* merupakan kombinasi, fungsi pendidikan dan konten dengan bentuk hiburan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dengan metode *edutainment*, proses pembelajaran di sekolah akan menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan, akan tetapi menjadi bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Jadi penerapan *edutainment* adalah suatu tindakan dalam mengajarkan ketrampilan berbahasa arab dengan cara menyenangkan atau meenggembirakan agar siswa bisa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab.

---

<sup>18</sup> Moh.Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 17.

<sup>19</sup> Nesna Agustriana, “ *Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri terhadap Ketrampilan Sosial Anak*”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 7, Edisi 2, 2013, hlm. 5.

## 2. Tujuan Metode *Edutainment*

### a. Merangsang interaksi verbal siswa

Dalam permainan, para siswa diminta mengungkapkan pendapat masing-masing. Selain itu, mereka juga diminta untuk memberikan alasan-alasan tertentu yang berkaitan dengan pelajaran. Para siswa perlu terlibat sepenuhnya dalam permainan ini. Sehingga setiap peserta atau kelompok bermain merasa diperlukan oleh kelompok itu, serta diharapkan bersedia berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat masing-masing.<sup>20</sup>

Dalam permainan kelompok, tidak boleh ada seorang siswapun yang dibiarkan menyendiri dan bersifat individualis. Sebaliknya, mereka harus mengungkapkan tekad dan berkeinginan dengan sepenuhnya untuk berkomunikasi secara verbal dalam bentuk kerjasama.

### b. Menambah kefasihan dan kepercayaan diri siswa

Permainan bahasa bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kefasihan berbahasa dan kepercayaan diri siswa. Bahasa yang digunakan dalam suatu permainan tidak harus diorientasikan pada struktur tertentu. Namun, fungsi bahasa bisa juga melibatkan seluruh unsur dan keterampilan bahasa yang berbeda-beda. Permainan bahasa seharusnya mengandung kegiatan yang memberikan arahan seperti boleh dimainkan disemua tingkat kelas bahasa, teetaapi bergantung pada pengetahuan bahasa dan kefasihan siswa tertentu.

### c. Menyediakan konteks pembelajaran

Permainan adalah interaksi antara pemain yang satu dengan yang lainnya dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula. Permainan dapat menjadi sumber belajar atau media belajar apabila permainan tersebut bertujuan mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran. Permainan seharusnya membawa perkembangan dan

---

<sup>20</sup> Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 40.

hubungan yang positif dalam setiap pribadi individu yang terlibat, bukan saja antara siswa dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan guru. Permainan seharusnya mempererat hubungan dan kerja sama diantara mereka.

d. Alat mengikis rasa bosan

Seringkali siswa merasa bosan, mengantuk, dan lapar di dalam kelas dalam beberapa waktu dan jam tertentu. Misalnya, pada waktu menjelang tengah hari atau dalam situasi yang tidak kondusif (kelas sepi, menjenuhkan, panas, tidak bersemangat, siswa tidak bergairah untuk belajar). Dalam keadaan yang demikian tentu sulit dibayangkan keadaan guru untuk dapat menyampaikan materi atau pengetahuan.

Begitu juga dengan aktifitas kelas yang melibatkan penulisan karangan dan pembentukan kalimat, aktivitas istima', kala, dan lain sebagainya. Di sinilah letak pentingnya permainan. Permainan dapat menimbulkan perasaan gembira pada siswa dan menyebabkan mereka menjadi lupa terhadap rasa lapar, serta perasaan lesu dan mengantuk. Permainan bahasa dapat mewujudkan komunikasi kondusif dalam bentuk aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila berhadapan dengan situasi yang tidak kondusif itu.

e. Sebagai alat pemulih, pengukuhan, dan pengayaan

Kenyataan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa masih lemah dalam menghadapi masalah komunikasi, menulis, dan mendengar. Kelemahan ini dapat diatasi sedikit demi sedikit melalui aktivitas permainan yang dirancang dengan baik dan benar.

Sementara itu, siswa terdiri atas beberapa tingkatan di dalam kelas, yaitu pemula, pertengahan, hingga tingkat lanjut. Misalnya, ada siswa yang cerdas, pandai, sederhana dan lemah. Sebagian dari mereka ada yang memiliki perasaan malu, pendiam, atau tidak begitu ramah saat mengikuti pelajaran bahasa.

Sebagai aktivitas pengayaan, siswa yang lemah bisa digabung dengan siswa yang cerdas melalui permainan yang dijalankan. Namun,

mereka harus diberikan tugas yang mudah dan sesuai dengan tingkat serta kemampuan mereka.

Dengan demikian, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini haruslah benar-benar disadari, terutama oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dan guru bidang studi lain pada umumnya.<sup>21</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Metode *Edutainment*

Prinsip dasar *Edutainment* ialah prinsip yang muncul karena adanya anggapan bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah maupun masyarakat terkesan menakutkan, mencekam, dan membuat anak tidak senang, serta merasa bosan dan menjenuhkan. Seharusnya pembelajaran terasa menyenangkan dan dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar dan mempunyai semangat yang tinggi. Dengan itu, konsep *Edutainment* menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Prinsip pembelajaran *Edutainment* memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara melakukan konsep *Edutainment* di dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip *Edutainment* sebagai berikut, yaitu:

- a. Konsep *Edutainment* adalah suatu rangkaian pendekatan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan belajar, sehingga dapat diharapkan meningkatnya hasil belajar siswa.
- b. Konsep dasar *Edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Hamruni ada tiga asumsi yang menjadi landasan, yaitu:
  - 1) Perasaan positif (senang atau gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut,

---

<sup>21</sup> Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 46.

terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya sama sekali. Dalam upaya menciptakan kondisi ini, maka konsep *Edutainment* mencoba memadukan dua aktivitas yang tadinya terpisah dan tidak berhubungan, yakni pendidikan dan hiburan.

- 2) Jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara tepat, maka ia akan membuat loncatan belajar yang tidak terduga yang benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
  - 3) Apabila di dalam setiap proses pembelajaran dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan benar, maka cara untuk menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka akan dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan optimal.<sup>22</sup>
- c. Konsep *Edutainment* memberikan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan efisien, meliputi siswa, guru, proses pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Konsep *Edutainment* menempatkan anak sebagai proses pembelajaran dan sebagai subjek pendidikan.
  - d. Di dalam konsep *Edutainment*, proses pembelajaran tidak lagi dikatakan pembelajaran yang menakutkan anak, tetapi dalam pembelajaran yang harmonis dan dalam interaksi edukatif ini akan menghasilkan sebuah aktivitas belajar yang efektif dan menjadi salah satu faktor suksesnya sebuah proses pembelajaran. Konsep *Edutainment* ini tentu sangat menarik bila dikembangkan dengan sistematis dan terstruktur. Bila mana berjalan dengan baik, tentu saja suasana pembelajaran di kelas akan berubah dari sesuatu yang menakutkan menjadi sesuatu yang menyenangkan, dari sesuatu yang membosankan menjadi sesuatu yang membahagiakan, atau dari sesuatu yang dibenci menjadi sesuatu yang dirindukan oleh para siswa. Sehingga mereka ingin terus belajar di kelas,

---

<sup>22</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), Hlm. 8-9.

karena dipenuhi rasa semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan empat konsep yang dilandasi berbagai praktek pembelajaran yang menyenangkan, maka ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan melalui, keadaan lingkungan yang harmonis, nyaman, dan mendukung suasana pelajaran yang menyenangkan, pada hakikatnya belajar adalah suatu proses untuk memahami dan membuat diri sendiri dalam mencari ilmu pengetahuan dan menciptakan pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dengan *Edutainment* proses dan aktivitas dalam pembelajaran tidak akan lagi menakutkan untuk siswa, akan tetapi akan menjadi harmonis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan bagi siswa.

#### 4. Urgensi Metode *Edutainment*

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh metode *Edutainment* adalah konsep pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini didasari oleh beberapa asumsi:

- a. Ketika anak belajar dengan perasaan senang akan berdampak positif terhadap mental mereka sehingga hal ini bisa mempercepat masuknya materi dalam proses pembelajaran.
- b. Bahwa sinkronisasi antara emosi dan logika atau nalar ketika dipadukan dalam pembelajaran akan memberikan efektifitas dan lompatan prestasi yang tidak terduga.
- c. Bahwa motivasi, cara mengajar, dan cara menghargai yang benar terhadap anak akan memberikan hasil yang optimal dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Bermain memiliki peran yang tidak bisa diremehkan bagi perkembangan anak karena bermain menggunakan banyak kemampuan perkembangan yang dimiliki anak seperti motorik, kognitif, bahasa dan sosial. Butuh sebuah rancangan pembelajaran dengan usaha yang tidak mudah agar siswa bisa mengikuti

---

<sup>23</sup> Moh.Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014). hlm. 14.

<sup>24</sup> Enjang Burhanudin Yusuf, “Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak”, Jurnal YIN YANG. Vol.12 No. 2, 2017, hlm. 6.

pembelajaran dengan nyaman, menyenangkan, tidak merasa tertekan, bebas bergerak sehingga tercipta satu suasana belajar yang benar-benar membuat siswa merasa senang, nyaman, bebas dari tekanan, dan jauh dari rasa bosan dan jenuh. Oleh karenanya *Edutainment* menjadi penting karena *Edutainment* menyajikan proses pembelajaran yang ruh pembelajaran itu bersifat menyenangkan, nyaman, mengagumkan serta adanya hubungan yang harmonis dan tidak kaku.<sup>25</sup>

## 5. Teori Belajar Berbasis *Edutainment*

Teori *Edutainment* adalah salah satu bentuk teori yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap hal yang menyenangkan dan bermanfaat bagi seseorang akan senantiasa diingat dan diulang-ulang oleh orang yang merasakannya. Kenikmatan dan kesenangan bahkan telah memunculkan aliran *hedonisme*, paham yang berorientasi pada kesenangan hidup dan menikmati sepuas-puasnya kesenangan itu.<sup>26</sup> Diantara teori belajar berbasis *Edutainment* adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

### a. *Humanizing the Classroom*

*Humanizing* artinya memanusiakan, sedangkan *the classroom* berarti ruang kelas. Jadi, secara harfiah, *humanizing the classroom* bermakna memanusiakan ruang kelas. Dalam hal ini, yang dimaksudkan memanusiakan ruang kelas adalah pendidik hendaknya memperlakukan para siswanya sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing, dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, *humanizing the classroom* adalah proses membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar manusia, baik jasmani maupun rohani, secara seimbang dengan menghormati nilai-nilai humanistik yang lain. Saat proses pendidikan berlangsung, kegiatan dilakukan untuk mengisi otak dengan berbagai pengetahuan yang bersifat kognitif dan mengisi hati agar bisa memperkuat potensi keimanan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mandiri.

---

<sup>25</sup> Enjang Burhanudin Yusuf, "Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak", Jurnal YIN YANG Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 7.

<sup>26</sup> M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LKis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 108.

<sup>27</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 37.



Biarkanlah siswa menjadi manusia di ruang kelasnya dengan tidak berlaku otoriter, angkuh, dan tidak setara dihadapannya. Itulah yang menjadi inti dari *humanizing the classroom*, yakni bagaimana siswa menjadi manusia yang setara saat menjalani pembelajaran.<sup>28</sup>

#### 1) Karakteristik Humanizing the Classroom

Menurut Suprayogi (2005), *humanizing the classroom* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a) Mementingkan manusia secara pribadi
- b) Mementingkan kebulatan pribadi
- c) Mementingkan peranan kognitif dan afektif
- d) Mengutamakan terjadinya aktualisasi diri dan self concept
- e) Memntingkan perseptual subjektif yang dimiliki tiap individu
- f) Mementingkan kemampuan menentukan bentuk tingkah laku sendiri
- g) Mengutamakan pengetahuan atau pemahaman.<sup>29</sup>

#### b. *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan pengajar. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

#### 1) Karakteristik Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

---

<sup>28</sup> Moh.Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 38.

<sup>29</sup> Eriza Nur Hidayanti, “ Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar “, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26, No. 1, 2016, hlm. 4.

- a) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
  - b) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
  - c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
  - d) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
  - e) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.<sup>30</sup>
- 2) Prinsip-prinsip *Active Learning*

Untuk dapat menerapkan *Active Learning* dalam proses belajar mengajar, maka hakekat dalam *active learning* perlu dijabarkan ke dalam prinsip-prinsip yang dapat diamati berupa tingkah laku. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip *active learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat disyaratkan keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.<sup>31</sup>

c. *The Accelerated Learning*

*Accelerated* artinya dipercepat, sedangkan *learning* berarti pembelajaran. Jadi, *accelerated learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Dengan kata lain, *accelerated learning* ialah cara belajar cepat dan alamiah, yang merupakan gerakan modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan

---

<sup>30</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyaakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 47-49.

<sup>31</sup> Hasan Baharun, “ Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah “, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 1, No. 1, 2015 , hlm. 5.

dan pelatihan yang terstruktur. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah pembelajaran berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan.

1) Prinsip-prinsip dalam *Accelerated Learning*

a) Belajar Melibatkan Seluruh Pikiran dan Tubuh

Belajar tidak hanya menggunakan otak, tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya.

b) Belajar adalah Berkreasi, Bukan Mengonsumsi

Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. Pembelajaran terjadi ketika seorang pembelajar memadukan pengetahuan dan ketrampilan baru ke dalam struktur dirinya yang telah ada.

c) Kerja Sama dapat Membantu Proses Belajar

Biasanya, kita lebih banyak belajar dengan cara berinteraksi dengan kawan-kawan daripada mempelajari dengan cara lain. Dalam hal ini, persaingan diantara mereka dapat memperlambat pembelajaran, sebaliknya kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran.

d) Pembelajaran Berlangsung pada Banyak Tingkatan secara Simultan

Pembelajaran yang baik akan melibatkan orang banyak pada tingkatan secara simultan, serta memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, dan jalan dalam sistem total otak atau tubuh seseorang.

e) Belajar Berasal dari Mengerjakan Pekerjaan Itu Sendiri

Syarat dari belajar seperti ini adalah tersedianya peluang untuk terjun langsung secara total, mendapatkan umpan balik, merenung, dan menerjunkan diri kembali.

f) Emosi Positif Sangat Membantu Pembelajaran

Perasaan sangat menentukan kualitas dan kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif bisa menghalangi proses belajar, sebaliknya perasaan positif bisa mempercepat proses tersebut.

g) Citra Otak Menyapa Informasi Secara Langsung dan Otomatis

Sistem saraf manusia lebih merupakan *processor* citra daripada *processor* kata. Gambar konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan daripada abstraksi verbal.<sup>32</sup>

d. *Quantum Learning*

Kata *quantum* sebenarnya merupakan istilah yang dipinjam dari istilah fisika yang berarti paket energi yang dipancarkan oleh benda panas. Dengan kata lain, *quantum* didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

*Quantum Learning* mengasumsikan bahwa siswa akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak terduga sebelumnya, jika ia menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu. Dengan metode belajar yang tepat, ia bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah bahwa belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik.

Metode tersebut akan berbeda apabila siswanya adalah mereka yang berada di jenjang pendidikan menengah atau perguruan tinggi. Dengan penemuan seperti ini, kiranya para pendidik lebih bijaksana dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>33</sup>

e. *Quantum Teaching*

*Quantum Teaching* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, yang mencakup beberapa hal, seperti perubahan bermacam-macam

---

<sup>32</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 59-67.

<sup>33</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, . . . , hlm. 75.

interaksi yang ada di dalam dan sekitar proses belajar, menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah.

*Quantum Teaching* berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira, dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. *Quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif.

*Quantum Teaching* bersandar pada asas utama, yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksudnya, bila kita membaca asas tersebut, akan mengingatkan kita akan pentingnya memasuki dunia para siswa sebagai langkah pertama. Tindakan seperti ini akan memberi izin kepada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang luas, yaitu dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, dan perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, musik, seni, rekreasi, atau akademis.<sup>34</sup>

#### 1) Pendekatan Model Quantum Teaching

##### a) Gaya Mengajar

Pada langkah awal menuju kesuksesan tidak terlepas dari keterkaitan anak didik terhadap gaya mengajar dan kombinasi penampilan guru ketika bersua berhadapan dengan para siswa, berdiskusi dan bercengkrama mengenai problematika belajar dan materi pendidik yang disampaikan.

##### b) Bina Suasana

Bina suasana dapat dibagi kepada dua jenis. Pertama, bina suasana lingkungan kelas, yaitu memperhatikan tempat peletakan semua alat-alat atau peraga sekolah yang ada di kelas. Kedua, bina suasana yang mencakup materi-materi menarik serta berbagai selingan yang dapat menyentuh suasana belajar lebih terharu.

---

<sup>34</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 97.

c) Strategi Belajar Mengajar

Salah satu caranya yaitu dengan cara menggunakan berbagai metode kebahagiaan yang memungkinkan anak didik selalu ceria dan mampu menyerap apa yang disampaikan oleh pendidik dalam bidang studinya. Metode-metode tersebut seperti metode alami, yaitu mengajarkan anak secara alami dalam arti tidak memaksa anak dalam belajar, tetapi tetap mengedepankan demokrasi terhadap anak.

d) Materi Pembelajaran

Untuk memformat sebuah pembelajaran bermakna, tentu butuh penggabungan berbagai unsur dan strategi belajar mengajar, dan ditopang oleh materi-materi pelajaran yang menyentuh serta meresap ke dalam jiwa peserta didik. Oleh karenanya seorang pendidik dituntut agar mampu mengorkestra berbagai macam pendekatan kependidikan yang diarahkan kepada situasi bahagia, gembira dan kesenangan.<sup>35</sup>

## 6. Langkah-langkah Penerapan Metode *Edutainment*

Metode *Edutainment* dapat diterapkan dengan beberapa model, diantaranya:

a. Model Permainan

Permainan merupakan hal urgen bagi seorang anak, karena dalam permainan anak diberikan kesempatan untuk melatih banyak ketrampilannya secara berulang-ulang disamping secara bersamaan mereka juga bisa mengembangkan ide, kreatifitas dan inovasi sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing.

Beberapa jenis permainan yang mungkin dapat kita terapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk anak (Zuhdi dan Faisol,2016) diantaranya:

---

<sup>35</sup> Zuhairansyah Arifin, “ *Quantum Learning dan Teaching* “, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 10, No. 1, 2011, hlm. 5-9.

- |                          |                      |
|--------------------------|----------------------|
| 1) Rangkai Huruf         | 11) Menyusun Huruf   |
| 2) Tebak Kata            | 12) Tusuk Kata       |
| 3) Kata Berbuntut        | 13) Tebak Arti       |
| 4) Kata Berantai         | 14) Ulangi Kataku    |
| 5) Temukan Aku           | 15) Tebak Padanan    |
| 6) Tepuk Tangan Kosakata | 16) Tebak Lawan Kata |
| 7) Siapa Aku             | 17) Lempar Bola      |
| 8) Apa ini               | 18) Jawaban Rebutan  |
| 9) Gerak dan Sentuh      | 19) Pantomim         |
| 10) Bisik Berantai       | 20) Lakukan Sesuatu  |

Berikut contoh permainan bahasa Arab bagi anak:

- a) Nama Permainan : Apa Lawan Katanya

Tujuan : Melatih siswa untuk peka terhadap kata yang diucapkan guru dan melatih daya ingat siswa.

Langkah-laangkah :

- 1) Siswa dibagi menjadi dua kelompok
- 2) Suruh mereka untuk berdiri berhadapan
- 3) Tulis dalam kosakata yang sudah dikerjakan kepada siswa dalam sebuah kartu begitupun lawan katanya
- 4) Kartu yang ditulisi lawan kata ditulis dobel
- 5) Berikan kartu yang ada tertulis lawan katanya kepada masing-masing kelompok

- 6) Ucapkan kata dan minta siswa dari kedua kelompok untuk menyebutkan lawan katanya dan mengangkat kartu yang dipegangnya
- 7) Kelompok yang paling banyak menjawab maka dia pemenangnya.

b. Model Nyanyian

Belajar bahasa Arab untuk anak lewat media lagu menjadi alternatif dalam pembelajaran bahasa yang efektif, karena ketika menyanyi anak cenderung rileks, terlepas dari ketegangan sehingga bahasa Arab diperoleh tanpa sadar dan dengan perasaan senang (Handoyo, 2006:13). Dalam memilih lagu sebaiknya dipilih lagu yang sederhana dan populer sehingga mudah diikuti dan dipahami anak. Lagu-lagu itu juga bisa berupa gubahan dari lagu-lagu yang sudah ada di Indonesia yang diganti dengan lirik bahasa Arab.

Taufiqurrochman (2007: 51) menjelaskan dalam memilih lagu bahasa Arab harus diperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Lagu menggunakan kosakata yang jelas
- 2) Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana
- 3) Tema-tema lagunya sesuai untuk anak-anak
- 4) Panjang pendek lagu disesuaikan dengan level pendidikan anak
- 5) Lagu harus ada keterkaitan dengan materi yang diajarkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru ketika akan mengajar bahasa Arab dengan lagu adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberitahu judul lagu kepada siswa
- 2) Guru terlebih dulu memberi contoh kepada anak dan mereka cukup mendengarkan
- 3) Jika lagu berupa terjemahan, guru sebaiknya bertanya dulu apakah anak-anak bisa menyanyikan lagu tersebut atau tidak.



Jika belum maka guru sebaiknya menyanyikan versi indonesianya dulu sampai anak-anak lancar

- 4) Guru memberikan atau menuliskan syair lagu
- 5) Guru membacakan syair lagu dan ditirukan oleh anak
- 6) Guru bernyanyi dan diikuti oleh anak
- 7) Guru bernyanyi bersama-sama anak dan mengulangi sampai lancar
- 8) Jika itu lagu terjemahan guru menjelaskan isi dan terjemahan dari lagu tersebut.

Beberapa contoh nyanyian yang bisa kita ajarkan kepada anak diantaranya (Taufiqurrachman, 2014):

- a) Judul : Lau Anta Sa'idun (Kalau Kau Senang)

Lagu ini hanya merupakan terjemahan dari lagu aslinya dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kalau Kau Senang*.

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ

IAIN PURWOKERTO

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ صَفِّقْ يَدَيْكَ

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ صَفِّقْ يَدَيْكَ

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ وَقَلْبِكَ مَسْرُورٌ

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ صَفِّقْ يَدَيْكَ

###

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ طَأْطِئِ رَأْسَكَ

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ طَأْطِئِ رَأْسَكَ

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ وَقَلْبِكَ مَسْرُورٌ

لَوَ أَنْتَ سَعِيدٌ طَأْطِئِ رَأْسَكَ

###

لَوْ أَنَّكَ سَعَيْتَ دُونَ بَرِّجَانِيكَ

لَوْ أَنَّكَ سَعَيْتَ دُونَ بَرِّجَانِيكَ

لَوْ أَنَّكَ سَعَيْتَ وَقَلْبَكَ مَسْرُورٌ

لَوْ أَنَّكَ سَعَيْتَ دُونَ بَرِّجَانِيكَ

### c. Model Multimedia

Hackbarth (1996: 229), menurutnya multimedia dimaknai sebagai penggunaan beberapa bentuk media untuk menyajikan informasi baik berupa teks, animasi, grafis, film, video maupun audio.

Sementara Budi Sutedjo (2002: 109) mengartikan multimedia sebagai kombinasi teks, gambar, seni, grafik, animasi, suara dan video dimana berbagai macam media tersebut digabung menjadi sebuah kesatuan kerja yang dapat menghasilkan informasi penting yang dapat memberi nilai komunikasi yang tinggi.

Beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- a) Media yang dipilih harus sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak
- b) Media tersebut harus sesuai dengan *khasais* atau karakteristik bahasa Arab
- c) Media yang dipakai mudah didapat
- d) Media itu harus efektif dan efisien
- e) Media harus dijamin aman bagi anak

Beberapa media yang mungkin kita gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab kepada anak diantaranya:

a) Media bergambar

Jenis media ini bisa berupa buku anak bergambar, kamus bergambar, poster bergambar dll.

Beberapa judul yang direkomendasikan untuk dijadikan media pembelajaran bahasa Arab bergambar:

- 1) Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab karya Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati
- 2) Cara Cepat Mengenal Bahasa Arab untuk Anak-anak TK/TPA karya Abu Khalid
- 3) Bahasa Arab untuk anak: Cara Cepat dan Mudah Belajar Bahasa Arab karya Samsuri dkk
- 4) Kamus Anak 3 Bahasa karya A. Haqqilah
- 5) Mudah belajar bahasa Arab untuk MI karya Rahmat Faisal

b) Komputer dan Internet

Pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran bahasa Arab sangat banyak sekali variasinya karena komputer mampu melibatkan berbagai indra dan organ tubuh seperti telinga (audio), mata (visual), dan tangan (kinetik) yang dengan perlibatan ini dimungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. Komputer menjadi media pembelajaran yang bagus karena memiliki kelebihan dibanding media lainnya, karena komputer memiliki kemudahan akses, kecepatan, akurat, operasi otomatis, bisa mengakses banyak sumber belajar, dll.

Beberapa model pembelajaran bahasa Arab berbasis komputer bisa kita lakukan dalam berbagai bentuk seperti:

1) Tutorial

Dalam konsep pembelajaran tutorial guru menggunakan komputer untuk menyajikan konsep berupa teks, gambar, atau grafik untuk memberikan informasi kepada anak agar

mereka membaca, mengambil, informasi dan memahami konsep yang disajikan.

## 2) Model *At Tadribat Wat Tathbiq* (Latihan dan Praktek)

Guru bisa mencari berbagai software berbahasa Arab yang lalu diprogramkan ke komputer dan mengajak siswa untuk melakukan latihan dan praktek secara langsung

## 3) Model Permainan

Banyak sekali program-program permainan bahasa Arab yang bisa kita dapatkan untuk bisa dijalankan dikomputer baik secara online maupun offline. Bahkan sekarang banyak sekali situs yang bisa kita akses untuk belajar bahasa Arab untuk anak.<sup>36</sup>

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pembelajaran bahasa Arab, alangkah baiknya untuk diketahui apa itu konsep pembelajaran. Pembelajaran disini mengandung dua makna yaitu belajar dan mengajar.

Belajar memiliki arti yang sangat luas, sehingga menimbulkan banyak definisi yang beragam. Sebagai contoh, Al-Khuli (1981) mengatakan:

التَّعَلُّمُ اكتساب سلوك جديد او تقوية سلوك سابق نتيجة لخبرة مازاهرا  
كان او كامنًا .

Artinya bahwa belajar adalah terjadinya perilaku baru atau penguatan perilaku lama sebagai hasil pengalaman baik terjadi secara eksplisit maupun implisit. Intinya belajar adalah proses terjadinya perubahan yang

---

<sup>36</sup> Enjang Burhanudin Yusuf, "Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak", Jurnal YIN YANG. Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 8-17.

relatif menetap yang dihasilkan dari suatu pengalaman berupa latihan-latihan atau interaksi dengan lingkungan.<sup>37</sup>

Adapun mengajar berasal dari kata “ajar” yang berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.<sup>38</sup>

Dengan kata lain, pembelajaran adalah kegiatan maksimal yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.<sup>39</sup>

Sedangkan bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Syaikh Mustofa al-Ghulayaini mengemukakan:

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب الغرضهم

“bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan dan maksud mereka.<sup>40</sup> Bahasa Arab mempunyai peranan penting bagi umat Islam diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa agama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses penyampaian atau penyajian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan agar para siswa mampu memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik.

---

<sup>37</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29-30.

<sup>38</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 5.

<sup>39</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, . . . , hlm. 32.

<sup>40</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, . . . , hlm. 6.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. Pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan dari pembelajaran itu sendiri dan yang berkaitan dengan bahan pembelajaran tersebut. Tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik. Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-hadits sebagai sumber hukum islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*).

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu. Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum. Misalnya, tujuan umum pelajaran *muthalaah* ialah kebagusan melahirkan atau mengucapkan, dan kemampuan mengucapkannya dengan lafal yang benar, serta kecepatan memahami, memikirkan isi yang dibaca dan menanamkan kemampuan mengingat kembali. Sedang tujuan khususnya ialah kefasihan menyebutkan masing-masing huruf menurut *makhraj*-nya seperti: *dza*, *tsa*, atau *jim* dan seterusnya.

Setiap materi mempunyai tujuan masing-masing. Secara terperinci tujuan khusus pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

### 1) Percakapan/dialog (*hiwar*)

Dalam materi percakapan ini guru mengajarkan bahan pelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung *mufradat* baru dan struktur kalimat yang dipergunakan.

Tujuan khusus pengajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat melengkapi materi *hiwar* dengan kata-kata yang sesuai.
- b) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kandungan *hiwar*.
- c) Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat yang disediakan yang berhubungan dengan *hiwar*.
- d) Siswa dapat memilih suatu kata yang maknanya berbeda dengan tiga kata lainnya.

### 2) Bentuk kata dan struktur kalimat

Materi ini merupakan lanjutan dari materi *hiwar*. Adapun tujuan pengajaran materi *qawaid* ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat membedakan bentuk *fiil* dan bentuk *mashdar sharih*.
- b) Siswa dapat mengubah *mashdar sharih* dengan *mashdar muawwal* dalam kalimat.
- c) Siswa dapat mengubah *mashdar muawwal* dengan *mashdar sharih* dalam kalimat.

### 3) Membaca (*Qiraah*)

Materi ini merupakan lanjutan dari materi *qawaid*. Adapun tujuan khusus pengajaran materi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat membaca bahan pelajaran dengan *makhraj* dan intonasi yang baik dan benar.

- b) Siswa dapat menyatakan sesuai atau tidaknya suatu ungkapan yang disediakan dengan kandungan bahan bacaan.
- c) Siswa dapat menceritakan kembali baahan bacaan dalam bahasa Indonesia.
- d) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kandungan bahan *qiraah*.

#### 4) Menulis (*insya*)

Materi ini merupakan lanjutn dari materi *qiraah*. Adapun tujuan khusus pengajaran materi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dapat melengkapi kalimat dengan susunan *mashdar muawwal*.
- b) Siswa dapat menerjemahkan kalimat-kalimat ke dalam bahasa Arab yang mengandung *mashdar muawwal*.
- c) Siswa dapat menulis kalimat-kalimat yang disediakan dengan mengubah susunan *mashdar muawwal* menjadi *mashdar sharih*.
- d) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang mengaandung *mashdar muawwal*.
- e) Siswa dapat menyusun paragraf dari ungkapan-ungkapan yang disediakan secara acak.<sup>41</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab antara lain:

#### a. Prinsip berbicara sebelum menulis

Prinsip ini adalah dasar metode *audio-lingual*. Ilmu bahasa mengatakan bahwa bahasa itu lebih sempurna dinyatakan dalam bentuk percakapan. Ini tidak berarti bahwa kita hanya akan mengajarkan penguasaan lisan. Prinsip ini secara lisan menyatakan

---

<sup>41</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 7-11.



bahwa pemahaman bahan tertulis tanpa mengetahui pola pemakaiannya dalam bentuk lisan adalah tidak lengkap, tidak sempurna dan tidak efisien.

b. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Berikan kepada siswa kalimat-kalimat dasar percakapan untuk dihafal seakurat mungkin. Hal ini diperlukan karena bagi siswa mengingat model kalimat bahasa asing tidak semudah mengingat model kalimat bahasa ibunya sendiri.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal dengan adanya *mufradat* yang tujuannya adalah untuk menerapkan prinsip tersebut. Materi *mufradat* selama ini lebih banyak berupa kata-kata hikmah, peribahasa dan syair-syair Arab. Dan materi *mufradat* akan lebih sempurna jika ditambah dengan kalimat-kalimat dasar percakapan apalagi pada tingkat permulaan.

c. Prinsip pola kalimat sebagai *habit*

Menetapkan pola kalimat agar menjadi kebiasaan (*habit*) melalui latihan-latihan pola (*pattern-practice*). mengenal/mengetahui arti kata-kata, kalimat lepas dan kaidah-kaidah tata bahasa dari suatu bahasa asing bukan berarti mengetahui (dalam arti dapat menggunakan) bahasa tersebut. Dapat berbicara tentang bahasa tidak berarti dapat berbahasa, oleh karena itu pelajar harus belajar menggunakan bahasa itu.

d. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata

Ajarkan kepada siswa ungkapan atau kalimat, jangan ajarkan kata-kata lepas yang berdiri sendiri. Pengenalan kosakata hendaknya selalu dihubungkan dengan konteksnya, agar siswa tahu dan terbiasa menggunakan kata-kata dalam arti dan pada tempatnya yang tepat. Karena seringkali suatu kata memiliki beberapa arti yang berbeda bahkan bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan ini akan dapat dipahami oleh siswa kalau dijelaskan melalui konteksnya.

e. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktekkan

Ajarkan sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan siswa, baik melalui demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan latihan-latihan.

f. Prinsip kontrol/pembatasan kosa kata

Siswa tidak boleh terlalu banyak dibebani kosa kata (*vocabulary load*) sementara siswa sedang berusaha menguasai sistem bunyi dan pola kalimat. Batasilah *vocabulary load* itu pada kata-kata yang memang diperlukan untuk kegiatan manipulatif pada latihan pola atau untuk menggambarkan bunyi bahasa. Kalau struktur dasar bahasa sudah dikuasai barulah *vocabulary load* (kosa katanya) bisa dikembangkan.

g. Prinsip menulis apa yang sudah dipelajari

Pelajaran menulis hendaknya merupakan representasi dari pelajaran berbicara. Artinya, materi pelajarannya menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya secara lisan.

h. Prinsip antara terjemah dan pemakaian bahasa

Ada beberapa alasan yang memperkuat prinsip ini:

- 1) Bahwa hanya ada sedikit kata-kata yang sepenuhnya ekuivalen di antara dua bahasa.
- 2) Bahwa siswa, karena berpikir bahwa kata-kata itu adalah ekuivalen, dia salah berasumsi bahwa terjemahannya dapat menampilkan situasi yang sama seperti aslinya.
- 3) Bahwa terjemahan *harfiyah* menghasilkan susunan atau konstruksi yang salah.

i. Prinsip pengajaran gramatika

Jangan mengajarkan gramatika (dalam arti ilmu) pada tahap-tahap permulaan. Mulailah dengan latihan pola. Setelah siswa

menguasai beberapa pola kalimat, barulah guru memperkenalkan kaidah-kaidah yang sifatnya dasar secara bertahap dan sistematis. Mengajarkan kaidah-kaidah gramatika sebaiknya dilakukan dengan cara induktif, yakni dimulai dengan memberikan contoh-contoh, kemudian siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan.

j. Prinsip pemilihan materi

Berikan tekanan (perhatian khusus) kepada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu siswa. Demikian juga dengan bentuk-bentuk kesalahan siswa yang sifatnya umum dan frekwensinya tinggi.

Hasil analisis konstruktif dan analisis kesalahan hendaknya dijadikan pertimbangan dalam pemilihan materi pelajaran.

k. Prinsip dari manipulasi ke komunikasi

Dalam aktifitas latihan, penggunaan pola kalimat jangan berhenti pada pola kalimat yang sifatnya manipulatif, tetapi harus dikembangkan menjadi aktifitas komunikatif. Aktifitas manipulatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk-bentuk yang diperlukan dalam pola kalimat tertentu. Sedangkan kalimat komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kalimat dan kata-katanya sendiri dalam komunikasi kebahasaan secara kreatif.<sup>42</sup>

#### 4. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (مهارة استماع) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini biasanya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan

---

<sup>42</sup> Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 13-19.

perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Ketrampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, ketrampilan berbahasa asing yang harus didahulukan.

Contoh:

Bunyi *harakat* panjang dan pendek

علم - عالم , ضرب - ضروب , برد - بريد

#### b. Ketrampilan Berbicara

Ketrampilan berbicara ( مهارة كلام ) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan kata berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.

Secara umum ketrampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dan dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai dan mendukung.

Contoh:

Dialog pendek

اريد أن أذهب الى السينما ؟ و أنت ؟

أنا أيضا أريد أن أذهب الى السينما مساء

### c. Ketrampilan Membaca

Ketrampilan membaca ( مهارة قراءة ) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Membaca mencakup empat hal sekaligus, yaitu: mengenali simbol-simbol tertulis, memahami makna yang terkandung, menyikapi makna yang terkandung dan implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh:

ممنوع التدخين

ممنوع الانتعال

### d. Ketrampilan Menulis

Ketrampilan menulis ( مهارة كتابة ) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Ketraampilan menulis dalam bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imla' (*al-imla'*), kaligrafi (*al-khoth*), dan mengarang (*insya'*).<sup>43</sup>

## 5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah dasar teoritis yang penting dalam pembelajaran bahasa salah satunya pembelajaran bahasa Arab, dan dalam pembelajaran bahasa Arab, metode memiliki banyak peran. Diantaranya langkah-langkah

---

<sup>43</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130-151.

untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang tata bahasa, penggunaan bahasa, dan fungsi yang berkaitan dengan bahasa.<sup>44</sup>

Metode pembelajaran bahasa Arab juga merupakan rencana komprehensif yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode ini mencakup apa yang menjadi metode, prosedur, materi pembelajaran yang digunakan dan sarana khusus. Ada banyak metode yang diajarkan dalam bahasa asing, termasuk bahasa Arab, dan tidak semua metode yang diajarkan cocok untuk para siswa, lingkungan, tujuan dan keadaan, karena setiap metode pembelajaran bahasa memiliki kelebihan dan kekurangan. Seorang guru harus mempelajari suatu metode dengan cermat, dan memilih metode yang sesuai dengan situasi pendidikan dimana para siswa akan menemukan dirinya sendiri.<sup>45</sup>

Hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran adalah tujuan yang akan di capai, subyek pembelajaran, pengalaman penerapan pembelajaran di sekolah, alat bantu mengajar dan kalender.<sup>46</sup>

a. Macam-macam metode pembelajaran

- 1) Metode yang berfokus pada aktivitas siswa, seperti metode pemecahan masalah.
- 2) Metode yang tidak berfokus pada aktivitas siswa, seperti metode dumping.
- 3) Metode yang sebagian tidak difokuskan kepada siswa, seperti metode diskusi dan dialog.
- 4) Metode pengajaran kelompok, seperti: metode pemecahan masalah, diskusi dan dialog.

---

<sup>44</sup> اندي عريف فاميساعي، تطبيق تعليم اللغة الجماعة في تعليم اللغة العربية ، (فالوفا: الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو)، ص، 305  
أوريل بحر الدين ، مهارات التدريس نحو إعداد مدرّس اللغة العربية الكفء (طبعة : الجامعة الإسلامية الحكومية مالنج: 2011 ) ، ص،  
122 <sup>45</sup>

<sup>46</sup> أوريل بحر الدين ، منهج اللغة العربية للمدارس الإسلامية من الطراز العالمي (طبعة : الجامعة الإسلامية الحكومية مالنج: 2011 ) ،  
ص، 9-19

- 5) Metode pengajaran individual, seperti: pembelajaran computer.
- 6) Metode pengajaran langsung, seperti: pidato, diskusi.
- 7) Metode pengajaran tidak langsung, seperti: pembelajaran dilakukan misalnya melalui video atau televisi<sup>47</sup>

b. Metode pengajaran umum

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi atau dialog
- 3) Metode presentasi atau menjelaskan

c. Metode pengajaran khusus

- 1) Metode tata bahasa dan tarjamah
- 2) Metode alami
- 3) Metode langsung
- 4) Metode mendengarkan
- 5) Metode membaca
- 6) Metode komunikasi komunikatif
- 7) Metode selektif<sup>48</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>47</sup> أوريل بحر الدين , مهارات التدريس نحو إعداد مدرّس اللغة العربية الكفء ( طبعة : الجامعة الإسلامية الحكومية مالنج : 2011 ) , ص , 123-132

عبد العزيز بن إبراهيم العصيلي , طرائق تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات أخرى (الرياض: جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية , 2002) , ص , 34 <sup>48</sup>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individual, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>49</sup> Ide penting dari penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Sehubungan dengan itu, peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokal tersebut. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif.<sup>50</sup> Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi atau sejumlah dokumen Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Dan pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>51</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai peneliti kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

<sup>51</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 258.

<sup>52</sup> جاء محمود أبو علام، مناهج البحث في العلوم النفسية والتربوية، القاهرة: دار النشر للجامعات، 2011، ص 22 2



Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Berdasarkan pada filsafat konstruktif, penelitian kualitatif mengasumsikan realita sebagai suatu realita yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.<sup>53</sup>

Karakteristik Penelitian Kualitatif sebagai berikut:

1. Penekanan pada lingkungan yang alamiah, yaitu beratnya data yang diperoleh dengan cara berada di tempat dimana penelitian itu akan dibuat.
2. Induktif, yaitu biasanya dengan cara mengobservasi sasaran penelitian secara rinci untuk menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak.
3. Fleksibel, yaitu berarti terbuka terhadap kemungkinan penyesuaian terhadap keadaan yang selalu berubah dan memungkinkan perolehan pengertian yang mendalam.
4. Pengalaman langsung.
5. Kedalaman.
6. Proses (menangkap arti), yaitu berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala, dan peristiwa itu terjadi dan dialami.
7. Keseluruhan.

---

<sup>53</sup> Syansuddin dan Vismaia S.Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT.Remaja Rosdakaarya, 2006 ), hlm. 73-74.

8. Partisipasi aktif dan partisipan dan penafsiran.<sup>54</sup>

Adapun lima ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti kebidanan adalah instrumen utamanya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan masalah kebidanan.
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif.
5. Penelitian kualitatif memberikan titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.<sup>55</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto yang berlokasi di Jl. Jatiwinangun Gg. Arjuna No.6 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut menimbang dari beberapa alasan yaitu:

1. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 purwokerto adalah yayasan pendidikan yang menonjolkan pada dua bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab dalam kegiatan belajar mengajar.
2. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto telah menggunakan metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>54</sup> Samiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 56-60.

<sup>55</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), hlm. 51.

3. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan sekolah unggulan di bawah yayasan Al-Irsyad.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Ustadz Rizal Tri Prasetya, S.Pd.I selaku guru bahasa Arab, siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto, dan kepala sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto. Sedangkan teknik subyeknya diambil dari sampel jumlah kelas dimana jumlah kelasnya berjumlah 4 kelas dan yang menjadi sampel adalah kelas 4 Al-Waasi'.

1. Guru Bahasa Arab kelas 4

Guru adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru mempunyai tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah guru bahasa arab mempunyai tanggung jawab mengajarkan bahasa arab kepada siswa. Dan menerapkan sebuah metode pembelajaran, agar lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih paham, salah satu metode yang di terapkan adalah metode Edutainment dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dari keterangan guru tersebut peneliti mendapat informasi data-data mengenai penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Siswa kelas 4 SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

Siswa kelas 4 SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan pelaku utama sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran. Dari keterangan siswa tersebut peneliti dapat memperoleh informasi mengenai apa saja yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Edutainment*.

3. Kepala sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti memperoleh data tentang sejarah, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, program kurikulum serta

keterlibatan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah serta memantau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sedangkan yang menjadi obyek utamanya adalah penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 4 (al-waasi') SD AL-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode yang peneliti lakukan untuk penelitian ini:

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Salah satu hal yang diamati yaitu mengenai penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>56</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat diperlukan.<sup>57</sup>

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-

---

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hlm. 87.

<sup>57</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, . . . , hlm. 89.

catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>58</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>59</sup> Setelah peneliti memperoleh banyak data, peneliti memilih-milih data mana yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan (*data display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam berbagai bentuk sebagai tabel, grafik, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada pengumpulan data

---

<sup>58</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, . . . , hlm. 93.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuaalitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338.

berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 345.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

###### a. Sejarah Berdirinya

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Purwokerto Lor yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah perkotaan sehingga dekat dengan kantor pemerintahan, Kantor Unit Pendidikan, Puskesmas, Kantor Kepolisian serta pertokoan Kebon Dalem.

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purokerto didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, seiring perkembangan waktu telah mengalami peningkatan dalam berbagai hal, seperti, sarana prasarana, guru dan jumlah siswa.

Dan sekolah kami juga sering menerima kunjungan studi banding dari sekolah dalam kota maupun luar kota, juga dari luar negeri.

Alhamdulillah pada tahun pelajaran 2014, SD Al-Irsyad 02 Purwokerto telah memiliki 3 gedung dan memiliki jumlah murid (peserta didik) 907 siswa dan 35 ruangan kelas. Serta fasilitas yang mendukung proses KBM.<sup>61</sup>

###### b. Visi dan Misi

###### 1) Visi Sekolah :

Menjadi sekolah Islam unggulan di Jawa Tengah melalui penerapan manajemen mutu untuk meluluskan murid yang berakhlak mulia, berprestasi akademik tinggi, dan berwawasan global.

---

<sup>61</sup> <https://sdalirsyad02pwt.sch.id/> diakses pada tanggal 25 April 2020

2) Misi Sekolah :

- a) Integrasi kurikulum (Kurikulum Nasional yang terintegrasi dengan muatan Islam)
- b) Melaksanakan pembelajaran agama Islam yang berkualitas
- c) Menerapkan manajemen mutu untuk menjamin proses KBM yang unggul
- d) Meningkatkan pembelajaran yang aktif, Islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- e) Penanaman biah Islamiyyah (berucap dan berperilaku bagi warga sekolah)
- f) Menerapkan kelas inklusif, ramah terhadap peserta didik
- g) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Agus Tardian, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2.	Yuliyanti, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Lv.1
3.	Siti Puji Yunianti, S.E.	Wakil Kepala Sekolah Lv.2
4.	Rahmat Safari, S.P.	Wakil Kepala Sekolah Lv.3
5.	Tessari Inayah, M.Si.	Wakil Kepala Sekolah Lv.4
6.	Dwi Kurnia Murdiasih, S.Si.	Wakil Kepala Sekolah Lv.5
7.	Machfudh Fathoni, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Lv.6
8.	Wiwin Eka Lestari S.Psi.	PJ Inklusi
9.	Ismail, S.Pd.I.	PJ Biah Islamiyyah
10.	Ahmad Fauzi, S.Pd.	PJ Binpres & Ekskur



11.	Sexio Budi, A.Md	PJ Sarpras
12.	Yeni Kusumawati, A.MK.	PJ UKS
13.	Bagus Syaifani, A.Md	PJ Perpustakaan
14.	Arie Meiza Nurkhasanah, S.Pd	Wali Kelas 1A
15.	Setya Nur Indriani, S.Pd	Wali Kelas 1B
16.	Asih Murniati, S.Pd	Wali Kelas 1C
17.	Septi Marlioni, S.Pd	Wali Kelas 1D
18.	Tri Andri PUji Astuti, S.Pd	Wali Kelas 1E
19.	Dewi Kartika Sari, S.Si	Wali Kelas 2A
20.	Fani Candra Kartika, S.E	Wali Kelas 2B
21.	Dimas Andrianto, S.Pd	Wali Kelas 2C
22.	Nur Iswayanti, S.Pd.I.	Wali Kelas 2D
23.	Ma'rifatul Istiqomah, S.Pd	Wali Kelas 2E
24.	Lely Solihah, S.Pd	Wali Kelas 2F
25.	Ningsih Yunani, S.Pd	Wali Kelas 3A
26.	Sri Rejeki, S.Pd	Wali Kelas 3B
27.	Asa Dayah, S.Si	Wali Kelas 3C
28.	Rian Fauji, S.Pd	Wali Kelas 3D
29.	Ambar S, S.S	Wali Kelas 3E
30.	Indah Susilaningrum, S.Si	Wali Kelas 3F
31.	Neni Kurniasih, S.Pd.Si	Wali Kelas 4A
32.	Raga Padashar, S.Pd	Wali Kelas 4B
33.	Yuli Setioningrum, S.Si	Wali Kelas 4C

34.	Maretsa Fajar Riyanti, S.Pd	Wali Kelas 4D
35.	Nur Ajizah, S.Pd	Wali Kelas 4E
36.	Rosita Octaviana, S.Pd	Wali Kelas 4F
37.	Anang Utama, S.Pd	Wali Kelas 5A
38.	Afifah Noor Hidayah, MP	Wali Kelas 5B
39.	Muji Astuti, S.TP	Wali Kelas 5C
40.	Nanda Putri Amalia, S.Pd	Wali Kelas 5D
41.	Endang Sulastri, S.Pd.SD	Wali Kelas 5E
42.	Witi Suryani, S.Si	Wali Kelas 5F
43.	Ratna Kartika Sari, S.Pd	Wali Kelas 6A
44.	Ahmad Wahyudi, M.Pd	Wali Kelas 6B
45.	Ratna Dewi Kartika, S.Pd, M.Si	Wali Kelas 6C
46.	Sulistriyani, S.S	Wali Kelas 6D
47.	Novi Pahyanti, S.Pd	Wali Kelas 6E
48.	Alfian Nur Aziz	Wali Kelas 6F

Tabel 1. Struktur Organisasi SD Al-Irsyad 02  
(Sumber data: [website:sdalirsyad02pwt.sch.id](http://website:sdalirsyad02pwt.sch.id))

d. Guru dan Karyawan

No	Ustadz	No	Ustadzah
1.	Agus Tardian, S.Pd.I	1.	Dwi Kurnia, S.Si
2.	Machfud Fathoni, M.Pd.I	2.	Tessari Inayah, M.Pd
3.	Rahmat Safari, M.Si	3.	Yuliyanti, S.Pd
4.	Ahmad Fajri Amirudin,	4.	Siti Puji Yunianti, S.E

	S.Pd.I		
5.	Ahmad Fauzi, S.Pd	5.	Afifah, SS
6.	Ahmad Wahyudi, M.Pd	6.	Afifah Noor Hidayah, S.Pt
7.	Alfian Nur Aziz, S.Pd	7.	Ade Herna Radinawati, S.Pd
8.	Anang Utama, S.Pd	8.	Ambar Sulistyani, S.S
9.	Dimas Andriyanto, S.Pd	9.	Ari Meiza Nurkhasanah, S.Pd
10.	Eko Suliso, S.Kom	10.	Asa Dayah Febriani, S.Si
11.	Heriyanto, S.Ag	11.	Asih Murniati, S.Pd
12.	Ismail, S.Pd	12.	Dewi Kartika Sari, S.Si
13.	Kurniawan Yuniyanto, S.P	13.	Dewi Sri Lestari, S.Pd.I
14.	Raga Fadhashar, S.Pd	14.	Eka Rahmawati, S.Pd
15.	Riyan Fauji, S.Pd	15.	Endang Sulastri, S.Pd.SD
16.	Rizal Tri Prasetya, S.Pd.I	16.	Fanny Candra Kartika, S.E
17.	Supriyanto	17.	Farida Afriani, S.Pd.SD
18.	Toto Barkah Setyadi, S.Sos	18.	Indah Sulisaningrum, S.Si
19.	Sexio Budi Santoni, A.Md	19.	Iska Salamah, S.Pd
20.	Tanto	20.	Isna Aimun Nazilah, S.Sos
21.	Apriani Nugroho, S.Kom	21.	Leli Soliah, S.Pd
22.	Ishadhin Anhar H, S.Kom	22.	Lisa Nurfitriani, S.Pd
23.	M.Sofyan Fauzi	23.	Maretsa Fajar Yanti, S.Pd
24.	Safril Mardiansah	24.	Ma'rifatul Istikomah, S.Pd
25.	Afif Aminudin	25.	Muji Astuti, S.TP

26.	Mukhamad Imam Muslih	26.	Nanda Putri Amalia, S.Pd
27.	Ef Himaan Susanto, S.E	27.	Neni Kurniasih, S.Pd.Si
28.	Bagus Syaifani, A.Md	28.	Niken Masruroh, M.Pd
29.	Didi Yulianto	29.	Ningsih Yunani, S.Pd
30.	Septo Nursalim	30.	Novi Pahyanti, S.Pd
31.	Jino Pamungkas	31.	Nur Ajizah, S.Pd
32.	Sarno	32.	Nur Iswayanti, S.Pd.I
33.	Kodirin	33.	Nur Umiyati, S.Pd
34.	Nur Rokhman	34.	Ratna Dewi Kartika, S.Pd
35.	Sarto	35.	Ratna Kartika Sari, S.Pd
36.	Soleh Setiawan	36.	Rida Padmini, S.Sos
37.	Subuh	37.	Ririn Indriyani, S.Pd
38.	Sugeng Riyadi	38.	Rosita Oktaviana, S.Pd
39.	Andika	39.	Septi Ari Subekti, S.Pd
		40.	Septi Marliyana, S.Pd
		41.	Sri Rejeki, S.Pd
		42.	Sulistriyani, S.S
		43.	Tri Andri Pujiastuti, S.Pd
		44.	Trining Dyah Kartikarini, S.Ag
		45.	Tuti Purwasih, S.Pd.I
		46.	Witi Suryani, S.Si
		47.	Wiwin Eka Lestari, S.Psi

		48.	Yuli Setioningrum, S.Si
		49.	Zahroh Heatin Achmad, S.Sos.I
		50.	Yuni Prastiawan, A.Md
		51.	Yeni Kusumawati, A.MK

Tabel 2. Guru dan Karyawan SD Al-Irsyad 02

(Sumber data: [website:sdalirsyad02pwt.sch.id](http://website:sdalirsyad02pwt.sch.id))


e. Sarana dan Prasarana

- 1) Lokasi strategis di pusat Kota
- 2) Media Resource Center
- 3) Lapangan olah raga
- 4) Gedung Representatif
- 5) Kantin sehat
- 6) Perpustakaan
- 7) Laboratorium komputer
- 8) Green play area
- 9) Internet dan Hotspot area
- 10) UKS<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> <https://sdalirsyad02pwt.sch.id/> diakses pada tanggal 25 April 2020

f. Struktur Kurikulum yang diberlakukan




**لجنة التربية والتعليم لجمعية الإرشاد الإسلامية**  
**LAJNAH PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**  
**AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**  
 Jalan Jatiwinangun No. 37 Purwokerto 53114 Telp. / Fax. : (0281) 636623  
 Website : www.alirsyadpwt.com ■ E-mail : lppalirsyadpurwokerto@gmail.com

**STRUKTUR KURIKULUM**  
**SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

MATA PELAJARAN	Kls 1	Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6					
		19/20	REG	ALQ	REG	ALQ	REG	ALQ	REG	ALQ	Sem 1		Sem 2		
												REG	ALQ	REG	ALQ
<b>Kelompok A</b>															
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti															
1.1. Al Quran	10	10	18	10	16	7	14	7	14	7	14	5	5		
1.2. Al Islam/Aqidah	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1				
1.3. Hadits/Akhlaq						1	1	1	1	1	1	3	3		
1.4. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
1.5. Tarikh						1	1	1	1	1	1				
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2		
3 Bahasa Indonesia	7	7	7	10	8	6	5	7	7	8	7				
4 Matematika	6	6	6	8	6	7	6	8	8	8	8	31	31		
5 Ilmu Pengetahuan Alam						5	4	7	6	8	7				
6 Ilmu Pengetahuan Sosial						2	2	2	2	2	2	2	2		
<b>Kelompok B</b>															
1 Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1		
2 Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3		
a. Bahasa Jawa/Budaya Banyumasan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
b. Halaqoh						1	1	1	1	1	1				
c. Bahasa Arab	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
d. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1		
e. Komputer						2	2	2	1						
f. Ekstra Kurikuler/Pramuka	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3				
g. Bimbel												2	2		
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	38	38	46	46	49	49	53	53	57	53	57	53	53		

**Keterangan :**  
 1. Siswa kelas II percontohan kepulangan jam 14.20  
 2. Siswa kelas IV percontohan kepulangan jam 15.30  
 3. Siswa Kelas V reguler kepulangan jam 15.30  
 4. Siswa Kelas V percontohan kepulangan jam 16.00



Purwokerto, 15 Juli 2019  
 Ketua LPP,  
**Fahmi Abdul Karim Altway**  
 NTA 103.07.2803737

Tabel 3. Struktur Kurikulum SD Al-Irsyad 02  
 (Sumber data: website:sdalirsyad02pwt.sch.id)

Berdasarkan kurikulum di atas, bahasa Arab merupakan salah satu muatan lokal yang dipelajari di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto, dari kelas I sampai kelas IV. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab untuk kelas I dan IV selama 2 jam pelajaran dalam satu minggunya, dimana 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit seperti dengan mata pelajaran yang lain. Sedangkan untuk kelas II sampai V pelajaran bahasa Arab alokasi waktunya 3 jam dalam satu minggunya. Pembelajaran kelas I sampai kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai kelas VI melalui pendekatan mata pelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020 diampu oleh 2 guru bahasa Arab untuk kelas III-I pembelajaran bahasa Arab diampu oleh wali kelas masing-masing kelas. Pembelajaran bahasa Arab yang ustadz Rizal berikan disemua kelas masing-masing metodenya sama hanya waktunya saja yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran bahasa Arab ustadz Rizal menggunakan buku paket bahasa Arab yang sudah ditentukan oleh LPP Al-Irsyad itu sendiri. Dan menggunakan dua kurikulum yaitu, Diknas dan kurikulum Al-Irsyad. Disini ustadz Rizal melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan cara-caranya sendiri agar minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab lebih meningkat lagi. Ustadz Rizal sebelum melakukan pembelajaran melakukan kontrak belajar terlebih dahulu agar nantinya anak-anak lebih disiplin dan siswa yang tidak membawa buku paket bahasa Arab akan dikenai punishment (hukuman) sesuai perjanjian di dalam kontrak belajar.<sup>63</sup>

#### **B. Deskripsi Penerapan Metode *Edutainment* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV (Al-Waasi') SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020**

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru bahasa Arab kelas 4 SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto, memperoleh kesimpulan bahwa:

---

<sup>63</sup> Wawancara online dengan Ustadz Rizal Tri Prasetya pada hari Kamis, 09 April 2020.

Dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah perlu adanya penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam pemahaman dan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto sendiri menerapkan metode *Edutainment*, metode *Edutainment* tersebut diambil karena dengan menggunakan metode *Edutainment* dapat memudahkan siswa dalam pemahaman dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena *Edutainment* sendiri merupakan metode yang lebih menekankan pada sisi hiburan, dimana mengkombinasikan antara bermain dan belajar menjadi satu kesatuan dalam nuansa pembelajaran, sehingga anak menjadi lebih aktif dan gembira dalam mengikuti pembelajaran.<sup>64</sup>

1. *Edutainment* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.

Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat beberapa komponen yang harus ada dan semuanya saling mendukung satu sama lain khususnya untuk metode. Metode sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran saat ini sudah banyak digunakan oleh para guru, khususnya untuk guru bahasa Arab karena untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyukai mata pelajaran bahasa Arab sehingga pada mata pembelajaran guru dapat melakukan pembelajaran dengan membuat siswa jauh lebih aktif. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan lebih menentukan efektivitas belajar siswa di kelas.

Pada pembelajaran bahasa Arab penggunaan metode *Edutainment* merupakan cara untuk mencakup kompetensi siswa yaitu dalam menguasai kompetensi mendengar, membaca, berbicara, dan kompetensi menulis. Dan menumbuhkan semangat motivasi siswa pada peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>64</sup> Wawancara online dengan Ustadz Rizal Tri Prasetya selaku guru bahasa Arab kelas IV pada hari Sabtu, 28 Maret 2020.



*Edutainment* yang Ustadz Rizal berikan itu sama disemua kelas IV. Ustadz mempersiapkan permainan atau lagu diawal pekan. Dan sudah melakukan kontrak belajar diawal semester tentang punishment jika ada siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas rumah, membawa buku dan membuat kegaduhan di kelas sewaktu jam pelajaran dimulai. *Edutainment* yang digunakan di kelas IV adalah *Humanizing the Classroom, Active Learning, Quantum Learning, dan Quantum Teaching*.<sup>65</sup>

2. Penerapan Metode *Edutainment* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV (Al-Waasi') SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.

Berikut ini penulis paparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.

a. Hasil Observasi Pertama Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV (Al-Waasi').

Untuk memulai pembelajaran ketua kelas kelas 4 (al-waasi') memimpin menyiapkan kelasnya أقيماً lalu siswa yang lain menjawab أفوام kemudian ustadz memberi salam, setelah para siswa menjawab salam, ketua kelas memerintahkan teman-temannya untuk duduk kembali! جلوساً! kemudian siswa yang lain menjawab أجلسُ kemudian duduk dilanjutkan dengan berdoa. Setelah itu ustadz memberi sapaan kepada para siswa dengan menanyakan kabar dan lain sebagainya.

نهاركم سعيدٌ؟ سعيدٌ مبارك

كيف حالكم؟ نحن بخير و الحمد لله

Pembelajaran kali ini mengacu pada maharoh *qira'ah* dan *kalam*, yaitu pada bab pertama buku paket bahasa Arab tentang ماذا تدرُس؟ ustadz

---

<sup>65</sup> Wawancara online dengan Ustadz Rizal Tri Prasetya selaku guru bahasa Arab kelas IV pada hari Sabtu, 28 Maret 2020.

memulai pelajaran dengan membacakan suatu bacaan yang kemudian diikuti oleh para siswa

إِقْرَأْ وَ تَأَمَّلْ !

حُسْنِي :

أُدْرُسُ فِي مَدْرَسَةِ الْإِرْشَادِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ فِي الصَّبَاحِ أَدْرُسُ الْعَقِيدَةَ وَالْأَخْلَاقَ , فِي النَّهَارِ أَدْرُسُ اللُّغَةَ الْإِنْجَلِيزِيَّةَ وَ الْحَدِيثَ , وَفِي الْمَسَاءِ أَدْرُسُ التَّارِيخَ الْإِسْلَامِيَّ

ماذا تدرسين الآن

إِقْرَأْ وَ تَأَمَّلْ !

حَسَنُ :

أُدْرُسُ فِي مَدْرَسَةِ الْإِرْشَادِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ فِي الصَّبَاحِ أَدْرُسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَ الْقُرْآنَ فِي النَّهَارِ أَدْرُسُ الْفِقْهَ وَ الْحِسَابَ وَ فِي الْمَسَاءِ أَدْرُسُ اللُّغَةَ الْإِنْدُونِيسِيَّةَ

ماذا تدرس الآن؟

Ustadz menunjuk satu persatu siswa untuk membaca bacaan di atas, setelah seluruh siswa membaca bacaan di atas kemudian ustadz mengartikan kata perkata dari bacaan, dan dari bacaan tersebut ustadz menyimpulkan mufrodat tentang pelajaran-pelajaran di sekolah.



Ustadz memerintahkan para siswa untuk mengulang-ulang dan menghafal *mufrodat* di atas, para siswa diberi waktu 15 menit untuk menghafal, seperti biasa ustadz menunjuk satu persatu siswa untuk mengartikan *mufrodat* tertentu, apabila ada siswa yang tidak bisa menjawab maka ustadz memerintahkan untuk menghafal kembali, kemudian setelah pembelajaran *qira'ah* dan *mufrodat* di atas ustadz melanjutkan pada lembar berikutnya pada buku paket yaitu tentang الحوار sebelum para siswa mempraktekkan *hiwar* tersebut terlebih dahulu ustadz membacakan *hiwar*-nya, kemudian bergantian membaca teks *hiwar* tersebut antara ustadz dan para siswa, kemudian ustadz juga mengartikan *hiwar*-nya agar para siswa tau maksud dari *hiwar* tersebut.

أَجْرِ الْحَوَارِ !

حسن : أهلاً وسهلاً !

حُسْنَى : أهلاً بِكَ !

حسن : ماذا تدرسين يا حُسْنَى ؟

حُسْنَى : أدرس الحساب

حسن : مَنْ المَدْرَسُ ؟

حُسْنَى : المدرّس الأستاذ أحمد , و أنت ماذا تدرّس ؟

حسن : أدرس اللغة العربيّة

حُسْنَى : مَنْ المَدْرَسُ ؟

حسن : المدرّس الأستاذ عَلِيّ

Setelah ustadz membacakan *hiwar* tersebut, ustadz memerintahkan para siswa untuk berpasangan dengan teman yang lain, sebelum itu ustadz memerintahkan para siswa untuk menghafalkan *hiwar* tersebut, karena setiap siswa harus mempraktekkan maju di depan kelas tanpa membawa buku paket bahasa Arab, kemudian ustadz mempersilahkan bagi

pasangan yang sudah siap bisa maju mempraktekan *hiwar* tersebut. Para siswapun memiliki antusias besar dalam menghafal kosa kata dan *hiwar*, bahkan diantara mereka banyak yang berebut untuk giliran maju ke depan.



Ustadz memberikan nilai dan tepuk tangan kepada siswa yang telah maju, kemudian sebelum pembelajaran selesai seperti biasa ustadz mengulang mufrodat yang telah dipelajari, kemudian untuk mengakhiri pembelajaran ustadz mengkondisikan kelas kemudian menyuruh para siswa untuk berdoa, dengan mengucapkan ! إستعد ترید الدعاء (bersiaplah untuk berdo'a). kemudian membaca kafarotul majlis, kemudian berdiri bersama-sama setelah ketua kelas memberi intruksi ! قیاماً kemudian para siswa menjawab أقوام dan ustadz menutup pelajaran kemudian siswa mengucapkan شكرا كثيرا يا أستاذ lalu ustadz menjawab dan menutup dengan salam, kemudian setelah para siswa menjawab salam ketua kelas mengintrusikan untuk duduk kembali ! جلوساً lalu para siswa menjawab أجلس kemudian duduk.<sup>66</sup>

b. Hasil Observasi Kedua Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV (Al-Waasi')

Untuk memulai pembelajaran seperti biasa ketua kelas kelas 4 (al-waasi') memimpin menyiapkan kelasnya قیاماً lalu siswa yang lain menjawab أقوام setelah ustadz memberi salam ketua kelas memerintahkan teman-temannya untuk duduk kembali جلوساً kemudian siswa yang lain menjawab أجلس kemudian duduk dilanjutkan dengan berdoa. Setelah itu ustadz memberi sapaan kepada para siswa dengan menanyakan kabar dan lain sebagainya.

<sup>66</sup> Hasil Observasi di kelas IV (al-waasi') Selasa, 21 Januari 2020.

نُهاَركُم سَعِيدٌ؟ سَعِيدٌ مُبَارَكٌ

كَيْفَ حَالِكُمْ؟ نَحْنُ بِخَيْرٍ وَالحَمْدُ لِلّٰهِ

مَاذَا اليَوْمُ؟ اليَوْمُ الثَّلَاثُ

Kemudian ustadz memulai pelajaran bab tentang تَقْوِيمُ الْمِلَادِيَّةِ (bulan-bulan kelahiran) pada pembelajaran buku paket bahasa Arab kelas 4 Halaman 16, para siswa diminta untuk membuka buku paket bahasa Arab masing-masing (افْتَحْ كِتَابَكَ!), ustadz memerintahkan para siswa untuk menirukan kosa kata yang dibacakan ustadz, kemudian para siswa diminta agar dapat menghafal kosa kata tentang kalender tersebut.

تَقْوِيمُ الْمِلَادِيَّةِ = Kalender Masehi

يَنَّايرُ = Januari

يُولْيُو = Juli

فَبْرَايرُ = Februari

أَغْطَسُ = Agustus

**IAIN PURWOKERTO**

مَارِسُ = Maret

سَبْتَمْبِرُ = September

أَبْرِيلُ = April

أَكْتَوْبَرُ = Oktober

مَآيُو = Mei

نُوفَمْبِرُ = November

يُونْيُو = Juni

دِيسَمْبِرُ = Desember

Pada pelajaran kali ini ustadz akan memberikan permainan amplop tentang kalender kepada kalian, kemudian para siswa dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok A, B, C dan D masing-masing terdiri dari 6 anggota. Permainannya terdiri dari 4 sesi.

Aturan permainan sesi 1:

- 1) Setiap kelompok harus menjaga ketertiban kelompok masing-masing
- 2) Kemudian dari setiap kelompok menunjuk perwakilan 2 anggotanya untuk maju ke depan mengambil amplop yang berisikan nama bulan dengan bahasa Indonesia, contoh: kelompok A mengambil amplop berisikan oktober, kelompok B mengambil amplop berisikan bulan juli dan sebagainya
- 3) Tugasnya memasukan atau mencocokkan isi amplop tersebut ke dalam amplop yang menggunakan bahasa Arab, contoh: karena kelompok A mengambil amplop berisikan oktober maka harus memasukan pada amplop yang bertuliskan أكتوبر sedangkan kelompok B karena mengambil amplop berisikan juli maka harus memasukan pada amplop bertuliskan يوليو dan sebagainya.
- 4) Setiap jawaban benar akan diberi nilai 100.



Aturan permainan sesi 2:

- 1) Setiap kelompok harus menjaga ketertiban kelompok masing-masing
- 2) Pada sesi kedua aturan permainannya dibalik pada pengambilan amploponya, setiap kelompok maju ke depan mengambil amplop yang berisikan nama bulan dengan bahasa Arab contoh : kelompok C

mengambil amplop berisikan يناير , kelompok D mengambil amplop berisikan مايو dan sebagainya.

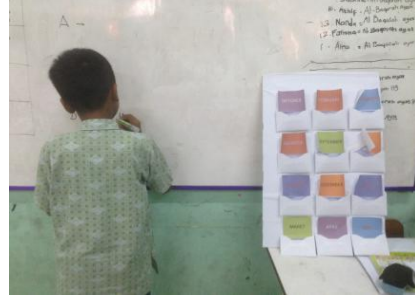
3) Tugasnya memasukan atau mencocokkan isi amplop tersebut ke dalam amplop yang menggunakan bahasa Indonesia (terjemah), contoh : karena kelompok C mengambil amplop berisikan يناير maka harus memasukan pada amplop yang bertuliskan januari, sedangkan kelompok D karena mengambil amplop berisikan مايو maka harus memasukan pada amplop bertuliskan Mei dan sebagainya.

4) Setiap jawaban benar akan diberi nilai 100.



Aturan permainan sesi 3:

- 1) Setiap kelompok harus menjaga ketertiban kelompok masing-masing
- 2) Setiap kelompok menunjuk perwakilan 2 anggota kelompoknya bergantian untuk maju ke depan mengambil amplop yang berisikan nama bulan dengan bahasa Indonesia kemudian menuliskannya dalam bahasa Arab
- 3) Waktunya 10 detik
- 4) Setiap jawaban yang benar akan diberi nilai 100, penilaian penulisannya ( كتابة ) setiap huruf yang salah atau kurang nilainya akan dikurangi 10.



Aturan permainan sesi 4:

- 1) Setiap kelompok harus menjaga ketertiban kelompok masing-masing
- 2) Pada sesi ke 4 aturan permainannya setiap kelompok menunjuk perwakilan 2 anggota kelompoknya bergantian untuk maju ke depan mengambil amplop dan menjawab pertanyaan tentang تقويم الملائية pertanyaan : ... أَيُّ شَهْرٍ قَبْلَ ... , jawabannya sesuai dengan yang diamplop misalkan di amplop bertuliskan agustus maka jawabannya سبتمبر .
- 3) Setiap jawaban benar akan diberi nilai 100.



Setelah 4 sesi permainan diatas, permainan selesai, para siswa merasa senang apalagi berusaha bersaing dengan kelompok yang lain demi mendapat skor tertinggi. Namun setelah itu ustadz mampu mengkondisikan kembali ketertiban dalam kelas hanya dengan intruksi جلوساً مؤدباً duduk sesuai adab. kemudian ustadz memberikan reward kecil-kecilan kepada setiap kelompok atas apresiasi dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian sebelum pelajaran selesai ustadz mengingatkan dan mengulang kembali tentang materi تقويم الملائية dan para siswa diminta untuk menyebutkan dan menghafal kembali nama-nama bulan.



Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran ustadz menyiapkan para siswa untuk berdoa, dengan mengucapkan ! إستعد تريد الدعاء (bersiaplah untuk berdoa). Kemudian membaca kafarotul majlis, kemudian berdiri bersama-sama setelah ketua kelas memberi intruksi ! قِيَامًا kemudian siswa yang lain menjawab أقوم dan ustadz menutup pelajaran kemudian para siswa mengucapkan شُكْرًا كَثِيرًا يَا أَسْتَاذْ lalu ustadz menjawab dan menutup dengan salam kemudian setelah para siswa menjawab salam, ketua kelas menginstruksikan kembali untuk duduk ! جُلُوسًا lalu siswa yang lain menjawab أَجْلِسُ kemudian duduk.<sup>67</sup>

c. Hasil Observasi Ketiga Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV (Al-Waasi')

Untuk mengawali pembelajaran seperti biasa ketua kelas bertugas memimpin pelajaran untuk menyiapkan kondisi kelas dan menyambut ustadz. Ustadz pun menyapa para siswa dan menanyakan kabar, setelah itu ustadz langsung memulai pelajaran pada hari itu yaitu tentang مَاذَا تَبْحَثُ؟ pada pelajaran ketiga buku paket bahasa Arab halaman 29.

Setelah itu ustadz memerintahkan para siswa untuk membuka materi bacaan tentang umar, para siswa diminta untuk memperhatikan apa yang di sampaikan ustadz, kemudian ustadz pun menuliskan bacaannya pada papan tulis yang kemudian akan diartikan perkata

اقْرَأْ وَتَأْمَلْ !

عُمْرُ يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْمَقْصَفِ  
هُوَ يَخْرُجُ مِنَ الْفَصْلِ وَ يَبْحَثُ عَنْ حِدَائِهِ فِي الرَّفِّ ثُمَّ  
يَتَوَجَّهُ نَحْوَ الْمَقْصَفِ بِسُرْعَةٍ

Setelah para siswa memperhatikan apa yang dijelaskan ustadz, ustadz memerintahkan untuk mengerjakan soal pada halaman 34 dan 35, namun

<sup>67</sup> Hasil Observasi di kelas IV pada hari Kamis, 13 Februari 2020.

sebelum itu para siswa diberikan pengenalan mufrodat pada pembahasan ini

اِسْتَمِعْ ثُمَّ رَدِّدْ !

قَلَمٌ Pulpen	نَعْلٌ Sandal
حِذَاءٌ Sepatu	جُورِبٌ Kaos Kaki
قَامُوسٌ Kamus	وَرَقَةٌ Kertas HVS
حِزَامٌ Ikat Pinggang	فُلُوسٌ Mata Uang

Para siswa diminta untuk mendengarkan kemudian menirukan mufrodat yang dilafadzkan ustadz, para siswa diharapkan bisa menghafal mufrodat di atas.

Kemudian untuk mengakhiri pembelajaran, seperti biasa ustadz mengulang apa yang telah ustadz sampaikan, setelah itu ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan terima kasih kepada ustadz dan berdoa untuk menutup pelajaran hari ini.<sup>68</sup>

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan yang penulis lakukan di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih

<sup>68</sup> Hasil Observasi online kelas IV (al-waasi') Pada hari Jum'at, 01 Mei 2020.

lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 4 (al-waasi') SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

*Edutainment* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto

Dari data hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto yaitu Ustadz Rizal Tri Prasetya, S.Pd.I, penulis dapat menganalisis mengenai *edutainment* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto sangat cocok diterapkan karena guru bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto menggunakan *Humanizing the Classroom, Active Learning, dan Quantum Teaching*.

a. *Humanizing the Classroom*

Dari penelitian yang penulis lakukan guru memanusiaikan ruang kelas dengan cara memperlakukan para siswanya sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing peserta didik. Yaitu ketika ada salah satu siswa yang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab yang kemudian guru memerintahkan untuk menghafalkan suatu *hiwar* tentang ماذا تدرس dan kemudian dipraktikkan di depan kelas namun salah satu siswa tersebut lamban dalam menghafal sedangkan setiap siswa wajib mempraktekan *hiwar* tersebut. Dan disini ustadz tidak memaksakan agar siswa tersebut bisa menghafal dengan cepat seperti siswa yang lain, yang terpenting setiap siswa mau maju di depan kelas mempraktekan *hiwar* tentang ماذا تدرس kemudian jika ada siswa yang merasa kesulitan dalam bacaan ustadz akan memberitahu bacaan tersebut.

Menurut penulis, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menerapkan *Humanizing the Classroom*, karena dalam teori ini seorang guru harus memperlakukan para siswanya sesuai dengan karakternya masing-masing. Dan dalam teori *Humanizing the Classroom* ini guru memberikan waktu leluasa kepada para siswa untuk menghafalkan

sebuah *hiwar* tentang kemudian setiap siswa diharapkan maju , ماذا تدرس , di depan kelas, selain itu guru juga menggunakan alat peraga untuk mempraktekan *hiwar* tersebut

Kemudian selain itu, guru juga memberikan mufrod tentang *Madza Tadrusu* guru memberikan pengenalan mufrodat tersebut dengan metode :menunjuk sebuah buku seperti

اللغة العربية	الحساب
Bahasa Arab	Matematika
التاريخ الإسلامية	العقيدة و الاخلاق
Sejarah Islam	Aqidah Akhlak
اللغة الإنجليزية	اللغة الإندونيسية
Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia

Kemudian pada bab guru juga memberikan mufrodat تَقْوِيمُ الْمَلَادِيَّ tentang nama-nama bulan masehi dari januari sampai desember, para siswa diharuskan mendemostrasikan dan menghafal nama-nama bulan :tersebut yaitu

يناير = Januari	يوليو = Juli
فبراير = Februari	أغسطس = Agustus
مارس = Maret	سبتمبر = September
أبريل = April	أكتوبر = Oktober
مايو = Mei	نوفمبر = November
يونيو = Juni	ديسمبر = Desember

Kemudian pada bab tentang guru juga memberikan مَاذَا تَبْحَثُ mufrodat mengenai beberapa peralatan sekolah yaitu

قلم = pulpen	نعل = Sandal
حذاء = Sepatu	جورب = Kaos Kaki
قاموس = Kamus	ورقة = Kertas HVS
حزام = Ikat Pinggang	فلوس = Mata Uang

Guru disini menjadi fasilitator karena bertanggung jawab atas siswa-siswanya.

*b. Active Learning*

Berdasarkan hasil observasi, disini guru juga menggunakan teori *Active Learning* yaitu pembelajaran yang memungkinkan para siswanya untuk aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru. Yaitu pada proses pembelajaran tentang *تقويم المлади* setiap siswa mempunyai kelompok masing-masing dan setiap siswa harus aktif dalam suatu kelompok karena akan ada persaingan dalam permainan amplop. Setiap siswa juga akan mendapatkan gilirannya untuk mengambil amplop dan memasukan atau menjawab yang terdapat dalam isi amplop tertentu, disini siswa harus antusias dan aktif dalam mengikuti permainan. Hal itu membuat kelas menjadi rame dan gaduh, para siswa merasa senang apalagi berusaha bersaing dengan kelompok yang lain agar mendapat skor tertinggi. Tapi setelah itu guru dapat mengkondisikan ketertiban kelas kembali.

Pada sesi permainan pertama setiap kelompok menunjuk 2 anggota kelompoknya untuk maju ke depan mengambil amplop yang bertuliskan bahasa Indonesia, kemudian tugasnya memasukan pada amplop yang berbahasa Arab contoh apabila seorang siswa mengambil amplop yang di dalamnya bertuliskan Juli maka harus memasangkan pada amplop yang

bertuliskan يوليو dan seterusnya, kemudian pada sesi permainan berikutnya di balik dari aturan permainan sesi pertama misalkan seorang siswa mengambil amplop yang di dalamnya bertuliskan مارس maka harus memasangkan pada amplop yang di dalamnya berisikan Maret, sedangkan pada sesi ketiga setiap kelompok menunjuk perwakilan 2 anggotanya untuk menuliskan bahasa Arab dari nama bulan yang diambilnya di dalam amplop, kemudian untuk permainan sesi terakhir setiap kelompok menunjuk perwakilan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yaitu

أي شهرٍ قبل ؟ ...

Cara menjawab pertanyaan tersebut yaitu setiap anggota kelompok mengambil amplop kemudian dari amplop yang diambil tersebut apabila amplopnya bertuliskan Mei maka jawaban dari pertanyaan tersebut bulan sebelum Mei yaitu April contoh:

أي شهرٍ قبل مايو ؟ أبريل

Kemudian pada pembelajaran praktek *hiwar* tentang setiap ماذا تدرّسُ siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran yaitu setiap siswa diharuskan menguasai suatu *hiwar* yang dipraktikkan di depan kelas .kemudian di nilai guru

أَجْرُ الْحِوَارِ !

حسن : أهلاً وسهلاً !

حُسْنَى : أهلاً بِكَ !

حسن : ماذا تدرسين يا حسنى ؟

حسنى : أدرس الحساب

حسن : من المَدْرَسُ ؟

حسنى : المدرّس الأستاذ أحمد , و أنت ماذا تدرّس ؟

حسن : أدرس اللّغة العربيّة

حسنى : مَنْ المدرّس ؟

حسن : المدرّس الأستاذ عليّ

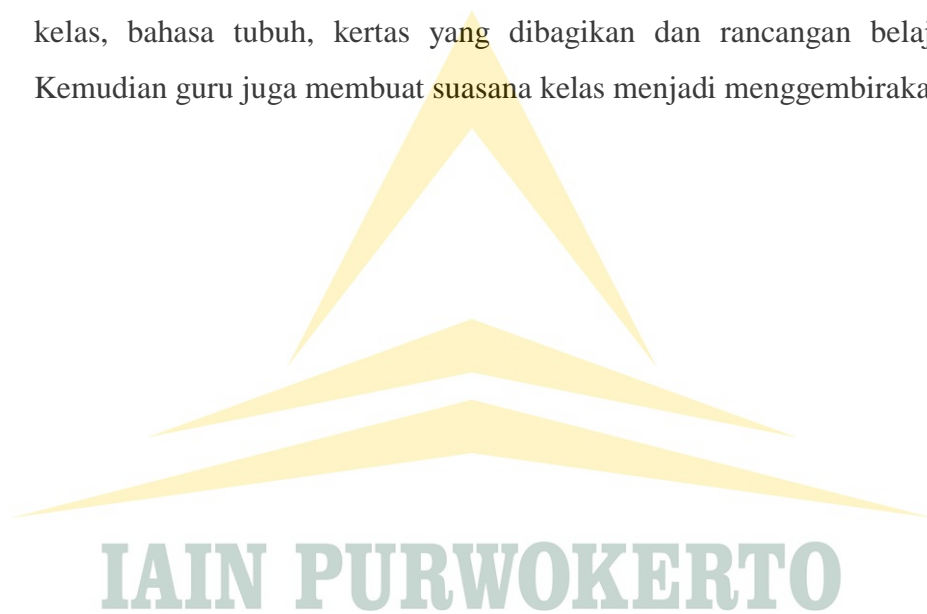
Menurut penulis, pembelajaran yang dilakukan guru sudah menerapkan *Active Learning*, karena dalam *Active Learning* pembelajaran harus memungkinkan para siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan dalam teori *Active Learning* guru juga sudah membuat para siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara pasif tetapi juga mengerjakan sesuatu dalam pembelajaran secara aktif yaitu para siswa harus antusias bersaing dengan kelompok lain untuk memperoleh skor tertinggi, para siswa juga dituntut untuk berfikir kritis. Guru juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

c. *Quantum Teaching*

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru juga menggunakan teori *Quantum Teaching* yaitu seorang guru harus berusaha mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa, disini guru memadukannya dengan pembelajaran tentang الحوار yaitu guru memerintahkan para siswanya untuk menghafalkan dan mempraktekan *hiwar* tentang ماذا تدرّس dari situ setiap siswa akan merasa tertantang dan potensi keberanian mereka akan diuji, kemudian para permainan tentang amplop guru juga mengubah suasana belajar yang monoton yang cenderung para siswa akan merasa bosan jika hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi disini guru membuat suasana belajar yang menggembirakan dan meriah sehingga para siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Pada bab II juga penulis telah menjelaskan mengenai asas teori *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka” jadi disini para siswa dapat bermain tapi dapat disiplin pula.

Menurut penulis, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah menerapkan *Quantum Teaching* yang merupakan bagian dari teori belajar berbasis *Edutainment*. Karena selain kedisiplinan guru juga melibatkan semua faktor untuk memberikan pesan dalam pembelajaran seperti dalam prinsip *Quantum Teaching* yaitu segalanya berbicara, dari lingkungan kelas, bahasa tubuh, kertas yang dibagikan dan rancangan belajar. Kemudian guru juga membuat suasana kelas menjadi menggembirakan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penerapan metode *Edutainment* pada pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto menggunakan tiga macam teori dalam pembelajaran *edutainment* yaitu teori *Humanizing the Classroom*, *Active Learning* dan *Quantum Teaching*.

Penerapan *Humanizing the Classroom* di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto guru menggunakan cara dengan memperlakukan para siswa dengan cara menyesuaikan karakter dan kondisi masing-masing siswa, membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi seluruh siswa dan guru hanya memposisikan siswa sebagai fasilitator.

Adapun penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto guru menggunakan cara untuk memungkinkan para siswanya aktif dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan.

Sedangkan pada penerapan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto guru mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira, guru juga mengajarkan tentang arti kedisiplinan dalam kegiatan belajar.

#### **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto terutama berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa Arab, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya sering mengontrol dan memberikan motivasi atau arahan kepada para guru dan khususnya guru bahasa Arab untuk lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru pengampu bahasa Arab hendaknya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang sekiranya dapat menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar. Selain itu juga, guru hendaknya menambah variasi permainan atau cara untuk menyampaikan pelajaran bahasa Arab, karena masih banyak lagi metode dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab kepada siswa di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto.
3. Bagi siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti ketrampilan yang diberikan guru. Teruslah bersemangat dan miliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan terus meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari bahasa Arab. Patuhilah gurumu dan jangan bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Bagi peneliti berikutnya, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, peneliti berikutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin* puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala petunjuk dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi, Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita baginda nabi agung Muhammad saw, Nabi akhir zaman yang membawa *Rahmatan lil 'alamin*.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi. *Jazakumullah ahsanal jaza'a*.

Harapan penulis meskipun skripsi ini sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna tetapi semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 20 Mei 2020

Penulis



**Nur Amalina Muflih**

NIM. 1617403077



## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, Muhammad Ulil. 2019. *Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Matematika Kelas 3 MI Ma'arif NU 02 Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*. (Skripsi IAIN Purwokerto Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, tidak diterbitkan).
- Adi, Rianto. 2004. *Matodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Agustriana, Nesna. 2013. *Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri Terhadap Ketrampilan Sosial Anak*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7, Edisi 2.
- Ansor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arifin, Zuhairansyah. 2011. *Quantum Learning dan Teaching*. *Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 10, No. 1.
- Baharun, Hasan. 2015. *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. Vol. 1, No.1.
- Conny R, Samiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamid. Moh.Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamruni. 2008. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademika.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayati, Eriza Nur. 2016. *Penerapan Metode Edutainment Humanizing the Classroom dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 26, No. 1.

- Husaini, Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamun, Apip. 2019. *Penerapan Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*. (Skripsi IAIN Purwokerto, Pendidikan Bahasa Arab, tidak diterbitkan).
- Mujib, Fathul & Nailur Rahmawati. 2014. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rokib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanapiah, Faisal. 2010. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo.
- Syansudin & S. Damaianti Vismaia. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Wakhyuningsih. 2015. *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif NU 01 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. (Skripsi IAIN Purwokerto, Pendidikan Bahasa Arab, tidak diterbitkan).
- Yusuf, Enjang Burhanudin. 2017. *Penerapan Metode Edutainment dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*. Jurnal YIN YANG. Vol. 12, No.2.
- <https://sdalirsyad02pwt.sch.id/> diakses pada tanggal 25 April 2020 pada pukul 08.00 AM WIB.